

INFO

Mencetak SDM Cerdas, Terampil dan Profesional

KURSUS

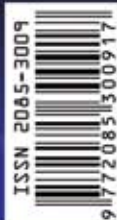


EDISI 2 | JULI 2009 MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN KELEMBAGAAN DITJEN PNFI DEPDIKNAS



SAKSIKAN
Program Tayangan
Eksklusif KURSUS
MENDINGAN
"KURSUS AJA"

Sukses KWD Pekalongan PANEN RAYA MELON



Wawancara :
Siti Qomariyah, "KWD Solusi
Untuk Mengurangi Pengangguran"

Peluncuran Perdana
Uji Kompetensi

LPK Eka Jaya Berindo
" Mencetak
Mekanik Wanita "



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan

BURSA KERJA



**Nggak Terampil ...
Nggak Bisa Kerja**



**Mau Terampil ...?
Makanya
KURSUS !!!**

Keterangan dan Informasi lebih lanjut hubungi :

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan

Gedung E lantai 6 Depdiknas, Jl. Jend. Sudirman Senayan Jakarta 10270 Telp./ Fax. 021 5790 4363
www.infokursus.net



- 4 Salam Redaksi
- 5 Surat Pembaca

Kebijakan

- 6 Pemerintah Dorong Keterampilan Berbasis Potensi Lokal

Sajian Utama

- 9 Sukses KWD Pekalongan Panen Raya Budidaya Melon
- 13 “Peserta didik dapat disalurkan ke dunia usaha dan industri”
- 14 Wawancara :
Dra. Hj. Siti Qomariyah, MA
Program KWD solusi untuk mengurangi pengangguran

Lintas Kegiatan

- 18 Peluncuran perdana uji kompetensi
- 22 Bimbingan teknik untuk TUK
- 25 Variety Show
“Mendingan Kursus Aja”
- 26 Berbagai pengalaman seputar pameran kursus
- 28 Ditbinsus Fasilitasi Lembaga Kursus Studi Banding ke Dunia Industri
- 30 Road to One Day IKABOGA

Forum Mitra

- 32 HARPI MELATI Peragakan Upacara adat Pengantin Indonesia di Kanada

Tips

- 33 Perawatan Tangan dan Kaki untuk Kecantikan dan Kesehatan

Lintas Peristiwa

- 34 Pembekalan Uji Kompetensi
- 34 Gelar Berbagai Lomba di hari ULTAH
- 35 Rakerda DPD Tiara Kusuma Jawa Barat
- 36 Bengkulu Awali Pameran Kursus Dan Pelatihan Daerah Tahun 2009

Artikel

- 38 Kartini-Kartini Kursus
Oleh : Syahrir Katutu, SE, MM
- 40 CLCP “TOEFL”nya Komputer
Oleh : Janis Hendratet

Sukses Stori

- 42 LPK Sentra Pendidikan Bisnis Makasar Pelatihan Kewirausaha bagi Pemuda Putus Sekolah
- 43 Tio Fanta
Kursus Membawa Kematangan
- 44 LPK Eka Jaya Berrindo, Cirebon Mencetak Mekanik Wanita
- 46 Gelora Tailor, Pekan Baru, Riau Meraih Sukses dari Kursus Gratis
- 47 LPK Saraswati, NTB Bermodal Kursus, Bisa Melayani Baju Artis
- 48 LPK Widyaloka Lulus Kursus Membuka Counter HP

Info KURSUS

MENCETAK SDM TERAMPIL & PROFESIONAL

Pembina :

1. Dirjen PNFI DEPDIKNAS
2. Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan DEPDIKNAS

Pengarah :

1. Kasubdit Kemitraan
2. Kasubdit Kelembagaan
3. Kasubdit Peningkatan Mutu
4. Kasubdit Pengembangan Informasi Kursus

Penanggung Jawab :

Drs. Sipken Ginting

Pimpinan Redaksi :

Syahrir Katutu, S.E, M.M

Sekretaris Redaksi :

Lismanto S. Ap

Redaktur Pelaksana :

Sugeng Priatmodjo

Redaktur :

Kamera S. Kembaren

Penyunting / Editor :

1. Bambang Widodo S. Sos
2. Dra. Yari Isnaeni

Graphic Design / Photo :

1. Heri Susanto, S.Kom. M. Kes
2. Syahrul Anwar

Distribusi & Sirkulasi :

Jendri G

Kesekretariatan :

1. DR. Phil. Linda Pangaribuan
2. Oktoriza Nurwiadi, ST
3. Eva Komalasari, S.Kom
4. Kasmiyanto
5. Yudi Kurniawan, SE
6. David Hensam
7. Drs. Achmad Soemardi, M.Pd

Alamat Redaksi :

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan
Gedung E lantai 6 Depdiknas
Jl. Jend. Sudirman Senayan Jakarta 10270
Telp./ Fax. 021 5790 4363

Salam dari Redaksi

Dari tiada menjadi ada tentu memerlukan upaya kerjakeras dan dukungan dari banyak pihak. Sama halnya dengan terbitnya Buletin tribulanan INFO KURSUS pada Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan yang semula sempat dikhawatirkan kehadirannya karena Buletin semacam ini disemua Direktorat sebagai unit utama dan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) sampai Daerah (UPTD) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan



Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional telah lama memiliki media semacam ini. Tapi kami yakin dan percaya bila Buletin INFO KURSUS hadir hanya seperti buletin yang sudah ada dan tidak memiliki ke-khas-an tentu akan sia-sia dan tidak punya arti sama sekali.

Buletin INFO KURSUS adalah milik masyarakat kursus yang menyediakan informasi seputar kursus dan pelatihan baik berupa kebijakan, program dan berbagai aktivitas penyelenggaraan kursus yang dirancang tidak hanya dipenuhi berita (News) dan info-info kegiatan, tapi juga dirancang sebagai media pembelajaran yang berisikan kursus singkat yang dapat memberi keterampilan kepada pembaca yang ditulis langsung oleh nara sumber teknis dari kalangan pendidik dan para pakar yang profesional, sudah kompeten dibidangnya yang sudah terkenal dan berpengalaman di dunia kursus dan pelatihan.

Dalam terbitan di edisi yang kedua ini memang tidak jauh berbeda dengan edisi perdana tapi bukan berarti berita atau artikel yang sudah terbit akan diterbitkan kembali. Terbitnya Bulletin INFO KURSUS ini tetap berfungsi sebagai sarana komunikasi, informasi, sosialisasi dan publikasi dalam pencitraan publik lembaga kursus dan pelatihan dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan kursus untuk memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat yang ingin meningkatkan dan mengembangkan minat bakatnya baik untuk menyalurkan hobby, menambah ilmu pengetahuan atau melengkapi pendidikannya dan/atau untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Tim redaksi selalu berupaya agar dalam setiap terbitan Bulletin INFO KURSUS dapat memenuhi harapan pembacanya, selalu memberi kesempatan dan menerima tulisan berupa berita, artikel, hasil karya, serta saran dan pendapat asalkan tidak menyimpang dari lingkup substansi kursus dan pelatihan untuk dimuat pada setiap terbitan/edisi. Tulisan yang dikirim ke meja redaksi harus diketik rapi dan isinya dapat disempurnakan/diedit tanpa mengurangi maksud dan tujuan penulis.

Untuk kesempurnaan buletin INFO KURSUS yang milik kita bersama ini sangat memerlukan dukungan dan saran serta kritik membangun dari pembaca dengan harapan agar kehadiran buletin ini terus berlanjut dan semakin diminati masyarakat. Terima kasih.

Salam kami,
Pimpinan Redaksi



Kehadiran Bulletin INFO KURSUS mendapat banyak tanggapan positif dari berbagai pihak, termasuk dari penyelenggaraan lembaga kursus.

Bagi mereka Bulletin ini tidak hanya sebagai sekedar sumber informasi namun juga sebagai ajang menyalurkan aspirasi.

Hanya dari aspek isi Bulletin tentu masih jauh dari harapan. Kritik dan saran pembaca sangat kami butuhkan, demi peningkatan mutu dan kualitas isi Bulletin ini.

Untuk edisi kali ini Redaksi menerima banyak saran dan kritik dari berbagai lembaga dan penyelenggara kursus. Untuk itu, atas nama tim redaksi menyampaikan banyak terima kasih atas saran dan kritiknya. Semoga kritikan tersebut menjadi bahan evaluasi yang sangat berguna menuju kesempurnaan Bulletin INFO KURSUS kedepan.

Adapun saran dan kritik dari pembaca yang diterima redaksi berdasarkan SMS atau email pada edisi ini adalah sebagai berikut:

1 “DPD.Tiara Kusuma “Buletin Info Kursus, “ penampilan dan isinya Boleh Juga....tuh! cukup kreatif dan menarik dibaca. Selamat Ya atas terbitnya Bulletin Info Kursus.

2 DPD.HIPKI Sulsel (Aly Anwar) Cover dan Disain Bulletin Info Kursus Sangat Ok, Tetap dipertahankan Mutu tampilan dan isinya biar lebih keren ya!

3 Anis Parwoto pimpinana “LPK VITRI “ Kapan lembaga kami juga bisa diespos beritanya di Buletin Info Kursus.

4 Pengurus & Anggota Asosiasi DPP.Pancawati”Hantaran” Kami sangat senang dengan terbitnya Buletin Info Kursus. Kalau bisa edisi berikutnya setiap lembaga kursus kebagian atu-atu donk!.

5 LPK “YUYU” & Ketua DPD. HIPKI Jawa Barat sangat menyambut baik kehadiran Bulletin Info Kursus sebagai media publikasi yang menjembatani informasi antara pemerintah, Penyelenggara Kursus, Pendidik dan Peserta Didik, asosiasi profesi dan industri.

6 Pimpinan “LPK Sholulette” Batam menyampaikan terima kasih kepada redaksi Bulletin Info Kursus yang sudah memuat sukestory lulusannya, semoga sukestory lembaga dan lulusan kursus – kursus lainnya juga dapat diangkat dan dipublikasikan kepada masyarakat.

7 DPC.HIPKI Surakarta (Eddy Suwaras), Kiranya Bulletin Info Kursus distribusinya dapat menjangkau seluruh lembaga kursus yang memerlukan informasi seputar pembinaan dan pengembangan kursus, apalagi informasi dari pusat.

8 Petrus pimpinan “LPK Van Den Berg”, Brastagi Sumut. Bulletin Info Kursus The Best And Is Very Good. Perlu setiap lembaga kursus dibagi-bagikan bila terbit edisi keduanya.

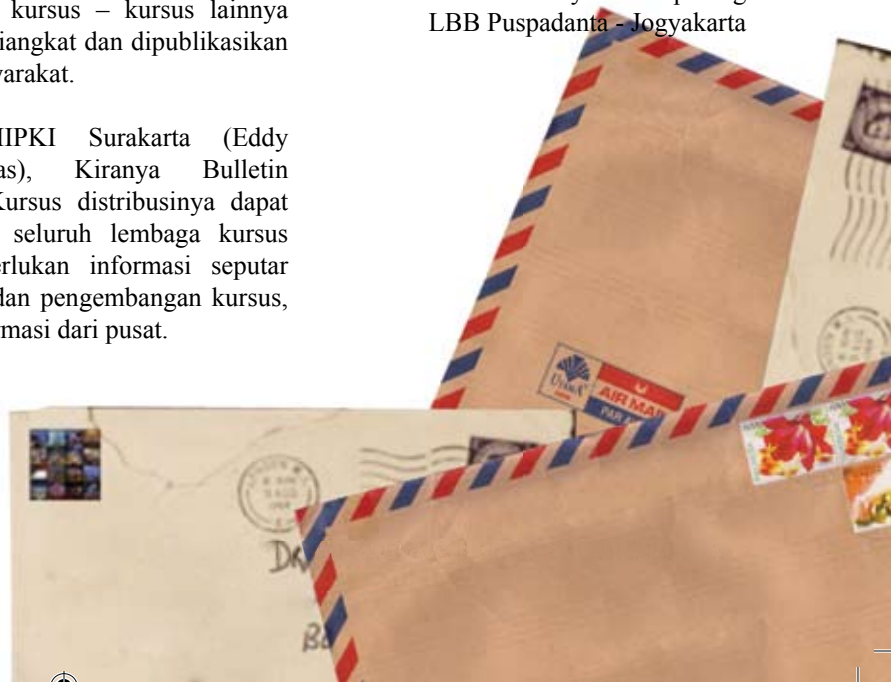
9 Saya Jeni Widiyah pemilik The Padmatan Training Center, Bali sangat senang dan gembira dengan terbitnya Bulletin Info Kursus, semoga Bulletin ini dapat menjadi katalisator yang baik untuk menjembatani kepentingan kami dengan lembaga terkait, tetapi untuk lembaga -lembaga berprestasi masih kurang, bisakah lebih banyak lagi untuk edisi berikutnya ? dan pada rubrik kebijakan kalau bisa ditambah porsinya , sehingga kita bisa jadi semakin mengerti dan tolong juga untuk kritik dan saran ditampilkan, terima kasih sebelumnya, semoga Info Kursus makin eksis

10 Selamat atas terbitnya Bulletin Info Kursus, saya ada sedikit saran semoga dapat bermanfaat untuk kemajuan BIK :

1. Rubriknya harus tambah variatif dan komposisi nya harus diatur, misal ilmu pengetahuan, opini dan artikel
2. Ditambah rubrik Seni Budaya
3. Edutainment
4. Bahasa lebih komunikatif agar orang awam dapat mengerti.

Mohon maaf atas kritik saya ini, semoga bermanfaat

Enny E. Kolopaking
LBB Puspadanta - Jogyakarta





Pemerintah Dorong Ketrampilan Berbasis Potensi Lokal

Dalam upaya mengatasi pengangguran dan kemiskinan di pedesaan, pemerintah telah menggelontorkan beberapa kebijakan yang berorientasi pada potensi lokal. Salah satunya yakni Program KWD. Diharapkan melalui program ini dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) di dorong untuk menggerakkan ekonomi rakyat khususnya di daerah pedesaan melalui proses pencerdasan keterampilan masyarakat. Untuk itu pemerintah mendorong tumbuhnya program-program pendidikan yang berorientasi dan berbasis pada potensi pedesaan. Seperti pertanian, peternakan, perikanan, kelautan, kehutanan dan

kemaritiman. Program-program seperti Kursus Wirausaha Desa (KWD) sangat relevan dengan kebijakan ini bahkan pada tahun 2009 juga melibatkan Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (SP3), Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) dan Lembaga Kepemudaan. Selain lembaga-lembaga pendidikan non formal yang ada sekarang ini.

Kursus Wirausaha Desa (KWD)

merupakan salah satu program kursus yang berbasis pada potensi lokal bagi masyarakat di pedesaan yang mengutamakan kursus ketrampilan berwirausaha bagi warga belajar pedesaan. Oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI), dan Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan (Binsuskel) program



kursus berbasis potensi lokal dijadikan program kursus unggulan, yakni dengan memanfaatkan potensi lokal pada suatu daerah pedesaan.

Selain itu, program KWD juga merupakan salah satu program kursus strategis dan potensi untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Kursus ini berbasis memanfaatkan potensi lokal pada suatu daerah, baik potensi lokal di sektor kelautan dan perikanan, pertanian dan perkebunan serta kehutanan di wilayah daerah pinggiran di seluruh Indonesia.

Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Ditjen PNFI, Depdiknas, DR. Wartanto dalam pertemuan "Temu Pakar" di Hotel Singgasana Makasar, Sulawesi Selatan baru-baru ini mengungkapkan bahwa kegiatan "Temu Pakar" diadakan di Indonesia bagian Timur dalam rangka menampung berbagai gagasan atau pikiran untuk merancang mekanisme program kursus dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Melalui acara temu pakar ini, Wartanto berharap bisa terjadi interaksi antara Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Perguruan Tinggi (PT), Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI), Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal (BPPNFI), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Pelatihan Ketrampilan (LPK) dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya mendukung penyelenggaraan program kursus dalam mengentaskan pengangguran.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengakomodasi pemikiran dari para pakar, praktisi serta pemangku kepentingan dalam merumuskan strategis pengentasan pengangguran, dengan cara memanfaatkan potensi lokal di sektor kelautan, perikanan, pertanian, perkebunan, serta kehutanan di daerah Indonesia bagian Timur melalui intervensi program kursus. Melalui intervensi program kursus

KWD berbasis potensi lokal inilah diharapkan bisa menjadi ujung tombak dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. KWD salah satu program kursus pendidikan nonformal yang memiliki potensi strategis dalam menghasilkan sumber daya berkualitas.

Sebagaimana diketahui saat ini jumlah angka pengangguran dan kemiskinan dirasakan terus melambung tinggi. Hal ini mengakibatkan problem besar bagi pemerintah. Menurut data BPS Agustus 2008, jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan) sebesar 34,96 juta orang atau 15,42 %. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 9,42 juta orang (8,48 %) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Dari jumlah 9,42 juta orang penganggur, terdiri dari 5,24 juta orang (52,3 %) berada di perkotaan, dan 4,2 juta orang (47,7 %) berada di pedesaan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan masyarakat Indonesia, para penganggur mencapai 27,09 orang berpendidikan SD ke bawah, 22,62% berpendidikan SLTP, 25,29% berpendidikan SMA, 15,37 % berpendidikan SMK dan 9,63% berpendidikan diploma dan sarjana.

Oleh karena itu pendidikan merupakan pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus sebagai strategi pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Untuk itu pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan manusia-manusia yang handal untuk menjadi subyek penggerak pembangunan ekonomi nasional. Pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi dan mempunyai ketrampilan teknis serta kecakapan hidup yang mewadahi. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kemampuan kewirausahaan, yang menjadi salah satu pilar utama aktifitas perekonomian nasional. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing

nasional dan membangun kemandirian bangsa, yang menjadi prasyarat yang mutlak dalam memasuki persaingan antar bangsa di era global.

Saat ini sedikitnya ada 13.457 kursus ketrampilan yang berkembang di Indonesia. Keberadaan lembaga ketrampilan kursus ini diharapkan memiliki peran penting dalam menjembatani pendidikan formal dan dunia kerja. Bahkan kursus yang diselenggarakan oleh masyarakat juga memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap bagi pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program kursus harus bisa menanamkan etos belajar dan bekerja yang tinggi pada masyarakat agar mampu mengelola dan mengembangkan diri sejalan dengan kondisi daerah di satu pihak dan kondisi masyarakat global di pihak lain.

Sedangkan Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, Abdullah Parewe, di sela-sela acara "Temu Pakar" mengungkapkan Sulawesi merupakan salah satu daerah Indonesia Timur yang sarat dengan berbagai potensi. Baik potensi Sumber Daya Manusianya maupun potensi daerah sekitarnya. Sulawesi merupakan daerah kepulauan terdiri dari daratan dan lautan yang membentang sangat luas. Penghasilan penduduknya bertumpu pada sektor petanian, perikanan, dan hasil hutan. Namun dengan berbekal pengalaman sangat tradisional serta peralatan manual para petani dan nelayan, kini mampu mempertahankan taraf hidup walaupun didera gejolak krisis ekonomi global dewasa ini.

Karena itu melalui Dinas Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) program Kursus Wirausaha Desa (KWD) akan terus disosialisasi ke berbagai daerah pelosok Sulawesi Selatan. Menurutnya, program KWD merupakan program kursus berbasis potensi lokal yang sangat berpotensi untuk memberi pelatihan dan ketrampilan bagi warga

masyarakat Sulawesi dalam mengolah dan membudidayakan hasil alam pada suatu daerah. Kekayaan alam yang terkandung sangatlah berpotensi serta menjadi ciri khas produk daerah yang memiliki nilai jual cukup tinggi di mancanegara. Untuk itu pemerintah daerah atau instansi terkait terus bekerja sama guna mendukung para petani, baik dalam penyediaan sarana maupun prasarana yang memadai.

Lebih lanjut Abdullah Parewe menjelaskan bahwa Sulawesi Selatan merupakan daerah yang menyimpan sumber kekayaan alam sangat besar. Dari tiga sektor sumber kekayaan alam yang cukup diperhitungkan adalah sektor pertanian, kelautan dan kehutanan. Bahkan Sulawesi sangatlah berpotensi penghasil kekayaan alam terbesar yang selama ini tak bisa tertandingi oleh daerah mana pun. Penghasilan dan kekayaan yang diperoleh dari sektor pertanian diantaranya padi. Sedangkan sektor perkebunan seperti coklat, kopi, jarak, dan kepala sawit. Sementara sektor kelautan ikan, kerang dan rumput laut. Sektor kehutanan seperti kayu dan rotan juga memiliki potensi yang cukuplah besar. Karena itu, potensi alam berada di Indonesia timur yang selama ini tidak tersentuh, ternyata menaruh harapan melalui program kursus berbasis potensi lokal yakni KWD memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumberdaya berkualitas dan sekaligus bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Sedangkan Ketua DPD HIPKI , Sulawesi Selatan, Ir. Nasrun Tadjudin mengungkapkan bahwa potensi lokal yang ada di Sulawesi Selatan misalnya kelapa. Sedangkan Sulawesi Tengah merupakan penghasil rotan, bambu, serta hasil sektor kelautan seperti rumput laut, pembiakan kerang, tambak udang dll. "Dengan begitu saya kira potensi lokal di Sulawesi selatan ini sangat menjanjikan bila dikelola dengan serius,"kata Nasrun Tadjuddin.

Oleh karena itu Tadjudin berharap pemerintah daerah harus mendukung Program KWD. Hal ini seiring dengan program Kecapakan Hidup yang

Menurut data BPS Agustus 2008, jumlah penduduk miskin sebesar 34,96 juta orang atau 15,42 %. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 9,42 juta orang (8,48 %) dari total angkatan kerja sekitar 111, 4 juta orang. Dari 9, 42 juta orang penganggur, terdiri dari 5,24 juta orang (52, 3 %) berada di perkotaan, dan 4,2 juta orang (47,7 %) berada di pedesaan.

sedang digalakkan oleh pemerintah. Untuk itu perlu adanya proses pencerdasan pendidikan keterampilan di Sulawesi Selatan. Hal bertujuan untuk menggerakkan ekonomi rakyat.

Sedangkan Guru Besar Universitas Diponegoro Semarang, Imam Tiarso, berpandangan wilayah laut Indonesia sangat luas yakni mencapai 5,8 juta km2 sama dengan tiga per empat dari keseluruhan luas wilayah Indonesia. Laut yang demikian luas didalamnya terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil dan dikelilingi garis pantai sepanjang 81.000 km yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, sehingga karena itu Indonesia dikenal sebagai negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia.

Oleh karena itu Imam Tiarso menjelaskan kekayaan alam yang terkandung di lautan sangat besar dan beraneka ragam, baik sumber daya dapat diperbaharui antara lain perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut dan produk-produk bioteknologi maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui antara lain minyak dan gas bumi, timah, bijih besi, bauksit dan mineral. Sedangkan energi lautan antara lain pasang surut air laut, gelombang laut, angin dan jasa-jasa kelautan antara transportasi laut dan pariwisata Bahari.

Secara nasional, potensi lestari sumberdaya perikanan laut diperkirakan sebesar 6,4 juta ton/tahun yang terdiri atas ikan pelagis besar sebanyak 975,05 ribu ton per tahun, ikan pelagis kecil sebanyak 3,235,50 ribu ton per tahun, ikan demersal sebanyak 1.786,35 ribu ton per tahun, ikan karang konsumsi sebanyak 63,99 ribu ton per tahun, udang penaeid sebesar 74 ribu ton per tahun, lobster sebanyak 4.80 ribu ton per tahun dan cumi-cumi sebanyak 28,25 ribu ton per tahun. Berdasarkan data potensi lestari menurut jenis sumberdaya menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan di Kawasan Barat Indonesia (KBI) lebih tinggi dari pada Kawasan Timur Indonesia (KTI). Di beberapa daerah tertentu saja masih ada peluang untuk mengembangkan pemanfaatan sumberdaya perikanan.

Dalam kesempatan yang berbeda Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, juga menyelenggarakan temu pakar di bidang jasa yang diselenggarakan di Hotel Jayakarta Anyer, Banten, Jawa Barat. Dalam pertemuan tersebut, dihadiri Asosiasi Biro Perjalanan Indonesia (ASITA), Himpunan Disain Interior Indonesia (HDII), Asosiasi Spa Indonesia (ASTI), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan Broadcasting And Public Speaking (Inter Study Jakarta).

Pertemuan tersebut bertujuan mengakomodasi pemikiran dari para pakar, praktisi dan pemangku kepentingan sebagai masukan untuk merumuskan strategi pengentasan pengangguran melalui intervensi program kursus and Travel, kursus perhotelan dan restoran, kursus spa, kursus disain dan interior, kursus broacating and public speaking.

Berangkat dari hal tersebut, program Kursus Kewirausaha Desa (KWD) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Caranya dengan menggali potensi lokal di daerah. Harapannya melalui program ini kemiskinan di pedesaan dapat diatasi.

(Sugeng Priatmodjo)



Sukses KWD Pekalongan Panen Raya Budidaya Melon

Budidaya penanaman buah melon merah (Red Honeydew) di desa Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah merupakan suatu jawaban pemerintah daerah dalam penerapan program Kecakapan Hidup (PKH) di sektor pertanian. Kursus Wirausaha Desa (KWD) yang dimotori UPT SKB Dinas Pendidikan setempat tidak lain dengan tujuan mengurangi pengangguran dan kemiskinan di daerah kota batik tersebut.

Panen raya buah melon merah menunjukkan bukti bahwa potensi di sektor pertanian mampu menunjukkan daya dongkrak pertumbuhan ekonomi dewasa ini.

Budidaya penanaman buah melon merah selalu melibatkan kaum muda usia produktif, yang dijadikan produk unggulan lokal di Kabupaten Pekalongan. Program KWD pemerintah

pusat disambut dan direspon dengan baik oleh pemerintah daerah.

”Program ini akan selalu kami tawarkan kepada daerah-daerah yang meresponnya. Bila mereka tidak

merespon kami tidak memaksanya,” ujar Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI), Depdiknas dalam pidato pembukaan panen raya dihadapan warga peserta didik UPT SKB dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan, pada 3 Juni lalu.

Selaku Dirjen, Hamid Muhammad berjanji akan selalu mensosialisasikan program KWD bersama dinas-dinas terkait ke berbagai daerah. Dengan cara demikian program tersebut akan berjalan dengan baik. “Program sebaik apapun kalau tidak mendapat dukungan dari pemerintah dan warga masyarakat setempat, tidak menghasilkan hasil panen yang maksimal seperti ini,” ujarnya. Karena itu, lanjutnya, panen raya perdana buah melon merah perlu dijadikan tolak ukur panen selanjutnya.

Mengulang Sukses

Sebelum menuju lokasi persawahan, Dirjen PNFI dan Direktur Binsuskel, Depdiknas diterima oleh Bupati Pekalongan, Dra Hj, Siti Qomariyah, MA bersama jajarannya di Pendopo Agung Kabupaten Pekalongan. Dalam pertemuannya tersebut juga selain di hadiri Bupati, Sekretaris Daerah (Sekda), dan Dinas Pendidikan serta dinas-dinas terkait lainnya.

Dalam kesempatan tersebut Bupati Pekalongan Siti Qomariyah, juga mempromosikan wilayahnya bahwa Kabupaten Pekalongan itu sebenarnya sarat akan potensi alam yang selama ini belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Justru melalui program KWD di sektor pertanian potensi unggulan lokal budidaya penanaman buah melon merah di Kabupaten Pekalongan dapat tergal.



Selanjutnya rombongan Dirjen PNFI beserta Bupati Pekalongan menuju lokasi persawahan panen perdana. Yakni di Desa Kajongan, Kecamatan Kajan, Kabupaten Pekalongan. Perjalanan menuju lokasi tersebut dipandu Ketua SKB Kabupaten Pekalongan, Tutik Iriyanti, SH, M.SI, Ketua Bidang PNFI, Tri Budi Hartono disusul mobil Foreder yang diikuti mobil dinas Merk Terano berwarna hitam yang ditumpangi Bupati Pekalongan dan diikuti mobil rombongan Dirjen, Direktur dan mobil Ketua P2PNFI Regional II, Jawa Tengah. Selanjutnya, belakangnya diikuti secara beriringan mobil-mobil para staf Bupati, dan mobil jajaran dinas terkait serta tamu undangan. Perjalanan secara beriringan selama kurang lebih satu jam.

Begitu tiba dilokasi persawahan panen perdana, rombongan Dirjen beserta Bupati di sambut tari-tarian dari anak-anak binaan PAUD, Kabupaten Pekalongan. Dengan menyaksikan lenggak-lenggok yang lucu tarian bocah cilik masih duduk di Taman Kanak Kanak seraya mampu mengobati



kelelahan sepanjang perjalanan Dirjen dan Bupati. Sejenak Dirjen dan Bupati menyaksikan tarian. Selanjutnya Ketua SKB memandu rombongan untuk menuju lokasi persawahan yang letaknya kurang lebih 500 meter. Jalan setapak sepanjang 500 meter, di sisi kanan dan kiri di kelilingi berjajar rapi peserta didik binaan UPT SKB, Kab Pekalongan serta dari berbagai lembaga kursus dinas setempat.

Terik matahari pada siang itu benar-benar menyengat. Tapi tak membuat rombongan Dirjen dan Bupati mengurungkan niatnya memanen buah melon merah. Rintangan tersebut seraya tidak dihiraukan. Apalagi ketika memandang lokasi persawahan dan menatap buah melon merah tiap pohon buahnya beratnya tidak kurang dari 5 kg. Peristiwa panen raya perdana, buah melon merah sepertinya ingin mengulang sukses panen pada lokasi-lokasi lainnya atau di berbagai daerah Indonesia. Secara bergantian Dirjen, Bupati, Direktur, Ketua P2PNFI Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Ketua

Kabupaten Pekalongan itu sebenarnya sarat potensi alam yang selama ini belum bisa dimanfaatkan penghasilannya dengan maksimal. Melalui program KWD di sektor pertanian potensi unggulan lokal budidaya penanaman buah melon merah di Kabupaten Pekalongan dapat tergali.

SKB memetik secara simbolis buah melon merah.

Sekedar untuk diketahui kondisi agroklimat dan letak geografi Kabupaten Pekalongan yang strategis dinilai cukup potensial bagi pengembangan tanaman buah melon merah. Meski tanaman ini sangat beresiko tinggi, namun peluang penghasilan bersih petani juga besar,

yakni 5 juta hingga 7 juta per panen per petani. Di Kabupaten Pekalongan terdapat 70 petani melon merah dengan luas lahan 2 hektar hingga 6 hektar. Setiap petani mampu menyerap tenaga kerja sekitar 90 hingga 100 orang. Sementara investasi budidaya melon merah per musim berkisar antara Rp 250 juta hingga Rp 500 juta. Hasilnya produksi melon merah mencapai 120 hingga 200 ton per panen. Setiap tahun bisa 4 kali panen per tahun

Sebagai produk unggulan lokal produk melon merah asal Kabupaten Pekalongan memiliki kekhasan dalam kadar gula dan airnya. Melon merah ini memiliki sejumlah keunggulan. Diantaranya yakni lebih manis dari melon biasa sekalipun belum matang. Harga jualnya juga dua kali lebih mahal dibandingkan melon biasa. Lahan yang potensi untuk mengembangkan tanaman melon merah terbesar di Kecamatan Kajen, Tirta, Karanganyar, Wonopringgo, Wiradesa, Talun, Wonokerto, Kesesi dan Sragi. Para petani rata-rata mengembangkan

tanaman melon merah secara resmi organik, dengan menggunakan pupuk kandang.

Beresiko Tinggi

Budidaya melon merah memang membutuhkan perawatan khusus. Bentuknya juga tidak besar. Melon merah baru bisa dipanen setelah 65 hingga 70 hari. Sedangkan melon biasa 55 hari sudah panen. Harga melon dari petani Rp 3.500 hingga Rp. 5000,- per kg. Hanya saja budidaya tanaman melon merah memang beresiko tinggi, apalagi bila dikerjakan oleh para petani kecil. Namun bila berhasil, keuntungannya juga sangat besar. Sebab satu kilo buah melon merah harganya hingga mencapai Rp. 4.500. Sedangkan hambatan terbesar adalah kemungkinan kegagalan akibat adanya serangan jamur dan hujan yang tiada henti. Untuk itu diupayakan budi daya tanaman buah melon merah secara berkelompok dalam kluster. Secara gabungan para petani ini bisa menanam

ribuan tanaman dengan menyewa lahan secara berpindah-pindah.

Jenis Buah Melon

Buah melon termasuk tanaman dari famili Cucurbitaceae. Banyak orang menyebutkan buah melon berasal dari lembah panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Dan tanaman ini akhirnya tersebar luas ke Timur Tengah dan Eropa. Pada abad ke 14 buah melon di bawa ke Amerika

oleh Colombus dan akhirnya di tanam luas di Colorado. California dan Texas. Akhirnya buah melon tersebar di seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis termasuk di Indonesia.

Ada banyak jenis-jenis buah melon. Diantaranya Melon Christianity dikenal sejak tahun (1850), Melon Sill Hybrid (1870), Melon Surprise (1876), Melon Ivondequoit, Melon Miller Cream, Netted Gem, Hacken Sack dan Osage (1881-1890), melon Honey Rock dan Improved Perfecto (1933), melon Imperial (1935), melon Queen of Colorado dan Honey Gold (1939).

Buah melon dimanfaatkan sebagai makanan buah segar dengan kandungan vitamin A dan C yang cukup tinggi. Melon oranye kaya akan beta karoten. Jika dikombinasikan dengan jus lemon, mereka membantu menghilangkan asam urat. Baik untuk membantu menghilangkan kanker paru-paru, obesitas, penyakit Crohn dan gangguan lambung. *(Sugeng Priatmodjo)*

... Lahan yang potensi untuk mengembangkan tanaman melon merah terbesar di kecamatan Kajen, Tirto, Karanganyar, Wonopringgo, Wiradesa, Talun, Wonokerto, Kesesi dan Sragi ...





Ketua Bidang Pendidikan PNFI Kabupaten Pekalongan Tri Budi Hartono

“Peserta Didik Dapat disalurkan ke Dunia Usaha dan Industri”

Menurut Ketua Bidang Pendidikan PNFI Kabupaten Pekalongan, Tri Budi Hartono, panen raya perdana budidaya melon ini merupakan bagian program dari kegiatan dibawah binaan UPT SKB kabupaten Pekalongan. Adapun dasar pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada Undang-undang No 20 tentang Sistem pendidikan nasional, PP No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, Renstra depdiknas No. 7 tahun 2005 serta rapat koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini merupakan resifrentatif budidaya melon bagi pemuda putus sekolah di desa Kajongan, Kecamatan kajen, kab Pekalongan, Jawa Tengah.

Adapun maksud dan tujuan diadakannya program pelatihan budidaya melon ini yakni untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap mental bagi kebutuhan dan peluang pasar kerja atau berusaha mandiri. Selain itu kegiatan pelatihan ini juga untuk memberikan pencerahan bagi para pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan non formal. Tidak ketinggalan kegiatan pelatihan ini juga untuk memberikan bekal pengetahuan bagi penyelenggara satuan PNF agar lebih meningkatkan kinerja dalam pengelolaan program.

Sedangkan jumlah peserta didik yang dilatih dalam program KWD ini berjumlah 30 orang. Mereka berasal dari keluarga miskin dan anak-anak putus sekolah SMP dan peserta warga belajar binaan UPT SKB Pekalongan.

Dalam kegiatan ini juga menghadirkan beberapa nara sumber teknik budidaya melon merah. Diantaranya yakni Intitusi kebijakan teknisk PNFI dan kebijakan KWD dari P2 PNFI regional II Ungaran Jawa Tengah

dan dari SKB Kabupaten Pekalongan. Selain itu juga menghadirkan tenaga Instruktur teknik budidaya melon, tenaga lapangan Dinas Pertanian kabupaten Pekalongan. Metode pelatihan dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya yakni ceramah, penugasan, demonstrasi, praktek lapangan dan pendampingan.

Dikatakan, dalam memberikan ceramah peserta didik diberikan pembekalan teori-teori budidaya melon merah. Kegiatan pemberian bekal teori ini dilakukan mulai 15 Januari 2009 lalu di SKB kab Pekalongan. Selain itu juga ada kegiatan lapangan. Kegiatan



lapangan ini meliputi pengolahan lahan sampai masa panen. Kegiatan ini dimulai dari 15 januari hingga 15 maret 2009. “Dari penanaman benih sampai dengan masa panen membutuhkan waktu kurang lebih 65 hari,”kata Tri Budi Hartono kepada Info Kursus.

Lebih lanjut, Tri Budi Hartono juga mengatakan anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan KWD, Budidaya melon merah ini dari dana blogrant yang diterima UPT SKB Pekalongan melalui P2PNFI Regional II, Jawa tengah tahun 2008. Sedangkan hasil yang dicapai dari setelah mengikuti program kursus wirausaha desa budidaya melon merah ini hampir seluruh peserta didik

berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan hasil yang baik. Selain itu, sekitar 25% peserta didik juga dapat disalurkan ke dunia usaha dan industri khusus dibidang agro bisnis. Ditambah lagi, sekitar 75% peserta didik juga dapat menyelenggarakan usaha mandiri dibidang budidaya melon merah. Adapun secara khusus prediksi hasil budidaya melon ini dari jumlah tanaman awal berjumlah 12.000 batang hingga menjelang masa panen ada 10.000 batang. “Hasilnya satu buah melon berat rata-rata 2-3 kg. Hingga panen ini menghasilkan 20 ton buah melon merah,” kata Tri Budi Hartono.

(sugeng Priatmodjo)

Bupati Pekalongan, Jawa Tengah Dra. Hj. Siti Qomariyah, MA:

‘Program KWD Solusi untuk Mengurangi Pengangguran’

Bupati Pekalongan Dra. Hj. Siti Qomariyah, MA memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Untuk itu berbagai program telah di canangkan. Salahsatunya untuk mengatasi pengangguran di kalangan pemuda, baru-baru ini meluncurkan panen perdana melon merah sebagai implementasi dari program KWD. Hal ini sejalan dengan program pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Nasional yang sedang gencar mengembangkan pendidikan yang berorientasi dan berbasis pada potensi pedesaan. Lebih jauh mengenai bagaimana program itu dilaksanakan di Pemerintah Kabupaten Pekalongan sebagai daerah percontohan keberhasilan menyelenggarakan program KWD, berikut petikan wawancara eksklusif wartawan INFO KURSUS, *Sugeng Priatmodjo* dengan Bupati Pekalongan di pendopo Agung Kantor Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah baru-baru ini:

Sejauhmana pengaruh krisis global sekarang ini dapat mempengaruhi pengangguran, terutama di kabupaten Pekalongan?

Di era globalisasi sekarang ini jaring-jaring sekat geografi negara sudah tidak ada lagi. Dengan begitu sumber daya alam tidak menjadi jaminan maka belajar merupakan kebutuhan mutlak sehari-hari. Tujuanya agar manusia tidak tertinggal peradabannya dan bisa menjaga kehormatannya, kemajuan teknologi dan informasi yang berjalan dengan dengan begitu

cepat, sebagai suatu revolusi baru, memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk belajar. Kita dapat belajar dimana saja, kapan saja, kepada siapa saja tanpa terikat ruang dan waktu. Krisis global yang terjadi di Amerika Serikat, sudah terasa dampaknya di Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari indikator pada sektor riil yang tumbuh tetapi tidak signifikan. Akibatnya tingkat pengangguran meningkat secara signifikan. Ini tentu akan menambah prosentase tingkat kemiskinan.

Bagaimana Anda melihat Sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pekalongan?

Indonesia dikenal dengan negara zamrud, yang ijo royo-royo, sebagai lambang pertanian. Penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Pekalongan adalah untuk sektor pertanian. Namun sektor pertanian belum menjadi idola

bagi warga, terutama pada kamu pemuda.

Bagaimana upaya Anda agar sektor pertanian dapat diminati kalangan muda?

Agar sektor pertanian dapat diminati oleh kalangan muda kita melalui jalur pendidikan nonformal dan informal.



Sebab kedua jalur tersebut sebagai subsistem pendidikan nasional yang berbasis pada masyarakat menganut prinsip bahwa media dan sumber belajar sesungguhnya tersedia dimana saja, harus mampu mengubah *mainset* pemuda, melalui program-program nyata yang berbasis pertanian.

Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan?

Di Kabupaten Pekalongan dengan jumlah penduduk mendekati satu juta jiwa, masih menanggung beban berat yakni banyaknya jumlah kemiskinan dan pengangguran. Penanggulangan kedua masalah tersebut harus secara holistik yang melibatkan semua unsur, termasuk dunia pendidikan.

Bagaimana pengembangan dalam pendidikan non formal?

Program-program PNFI, khususnya program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dengan berbagai variasinya hendaknya terus dikembangkan sebagai suatu model pembelajaran *empowering* yang kreatif, inovatif, ulet, tangguh, dan berani menghadapi resiko menuju masyarakat yang mandiri sebagai aset pemerintah daerah.

Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya program KWD?

Saya menyambut gembira program Kursus Wirausaha Desa (KWD) budidaya melon merah bagi pemuda di Kabupaten Pekalongan, sebagai salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Saya berharap KWD sebagai salah satu program strategis, terus dikembangkan dengan memperhatikan tepat sasaran, tepat kawasan, tepat pembinaan, tepat pemasaran, tepat manajemen, dan pembinaan pasca panen untuk kontinuitas program.

Selama ini hanya 20 % masyarakat yang bekerja di sektor batik, tetapi industri batik dan palekat di dalamnya dapat mengontribusi sampai hampir 30% pendapat daerah. Artinya untuk sektor ini memang patut untuk di dorong untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pekalongan.

Sejauhmana peran pemerintah daerah dalam mengembangkan program KWD di Pekalongan?

Pemerintah daerah senantiasa akan memfasilitasi, mendorong, keberlangsungan, setiap kegiatan belajar melalui berbagai program, termasuk, program PKH, sehingga dimasa yang akan datang peran pendidikan nonformal akan semakin penting, mengingat semakin kompleknya kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan keragaman profesi dan peluang kerja pada sektor riil yang terus berkembang dan dinamis, pendidikan nonformal akan tampil untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil yang telah dicapai?

Dalam rangka untuk memahami pendidikan jalur nonformal dan informal seperti dicontohkan budidaya penanaman buah melon merah yang pada saat itu pernah menjadi juara nasional, tetapi belum sempat kita budidayakan yang memadai. Secara umum kami menyambut baik kebijakan untuk menguatkan pendidikan PNFI yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mencari ilmu dalam rangka mensukseskan

pendidikan berkualitas.

Pengembangan kedepan bagaimana?

Selama ini pendidikan formal hanya bisa menjangkau usia terbatas hanya sampai dengan lulusan SMA sederajat. Di luar itu sebenarnya jumlah masyarakat jauh lebih besar yang masih membutuhkan pendamping pendidikan dan pelatihan dalam rangka menyiapkan bibit yang lebih baik dari program yang ditawarkan. Hal ini seiring dengan sistem PNFI yang mengajak kita terus belajar sepanjang waktu, sepanjang hayat dengan media yang tidak terbatas termasuk pendidikan lapangan yang sedang kita lihat ini. Oleh karena itu, Kabupaten Pekalongan mengucapkan terima kasih pada tahun 2008/2009 mendapat bantuan dari pemerintah pusat untuk pengembangan program PNFI. Dan dengan sekuat tenaga kita akan mensukseskan program dari Jakarta dan program-program dari daerah terkait.

Bagaimana upaya Pemkab Pekalongan untuk mengatasi masalah pengangguran?

Selama ini Kabupaten Pekalongan akan terus bekerja keras untuk mengurangi pengangguran dan menangani persoalan-persoalan masyarakat kurang mampu. Berbagai program telah diluncurkan. Seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Dana Operasional, Raskin, Jamkesmas, PNPM Mandiri di tahun 2008 yang jumlahnya tidak kurang dari 142 program. Selama ini tetap terus kita evaluasi program-program ini hingga tepat sasaran. Karena sebenarnya yang kita butuhkan sebenarnya bukan program itu, tetapi bagaimana program tersebut bisa bermanfaat untuk memberdayakan masyarakat, menggerakkan masyarakat dan mencerdaskan masyarakat. Salah satunya bidang pendidikan yang menarik perhatian dan hal-hal yang terkait dengan kreatifitas masyarakat. Masyarakat kita dorong melalui PNFI yang dapat dikembangkan untuk potensi lokal.

Bagaimana kondisi Pemkab Pekalongan di sektor pertanian?

Kabupaten Pekalongan memiliki potensi di bidang pertanian yang sangat luas. Hampir 50% penduduk bekerja di sektor pertanian karena 25 % lahan kita adalah pertanian sawah dan 40 % lahan kita adalah perkebunan. Dan selama ini kita belum memanfaatkan kemaksimalan lahan seluas ini. Bahkan ada orang tua petani, dari organisasi pertanian akan menyampaikan kalau anak-anak muda kita kurang tertarik ke dunia pertanian merupakan untuk kritik kepada kita semua. Apakah selama ini kita belum bisa mengajak para petani memanfaatkan lingkungan dengan penghasilan yang lumayan guna menarik orang lain atau karena kita salah memberikan pencerahan kepada orang lain, masyarakat bahwa dunia pertanian adalah peluang yang sangat menjanjikan.

Bagaimana memberdayakan kalangan pemuda dalam bidang pertanian?

Karena itu kita mengajak kaum muda untuk bagaimana saya kita dalam waktu lima hingga 10 tahun ke depan Kabupaten Pekalongan belum bisa keluar dari potensi dasar ini untuk melakukan usaha-usaha, pemberdayaan, menambah wawasan agar satu sama lain bisa memanfaatkan lahan ini. Bila perlu kita transfer teknologi yang membentuk daerah terbatas yang bagaimana kawan-kawan dari Jakarta yang ahli di bidang ini.

Harapan Anda terhadap program PNFI?

Kita masih mengharapkan program-program PNFI semacam ini untuk dilaksanakan di daerah, terutama di Kabupaten Pekalongan untuk memberdayakan masyarakat bagaimana memanfaatkan lingkungan guna menyambut masa depan Indonesia yang masuk dalam kategori industri kreatif

bagaimana pendidikan pemanfaatan lahan yang kita tingkatkan, tetapi bagaimana untuk menggerakkan nilai tambah tenaga kerja untuk memberikan faktor ekonomi. Di samping Kabupaten Pekalongan potensi batik, industri yang ini juga ruang untuk pengembangan PNFI kedepan.

Selama ini hanya 20 % masyarakat yang bekerja di sektor batik, tetapi industri batik dan palekat di dalamnya dapat mengontribusi sampai hampir 30%



pendapat daerah. Artinya untuk sektor ini memang patut untuk di dorong untuk peningkatan pertumbuhan. Ekonomi di Kabupaten Pekalongan. Sementara pertanian penting, karena berkaitan dengan warga didik masyarakat banyak di kota dan di Pekalongan.

Saran Anda agar program mengembangkan potensi lokal di pedesaan dapat berjalan secara efektif?

Program-program ini membutuhkan pendampingan agar masyarakat tahu apa yang meski dilakukan, bagaimana tentang informasi pasar sampai kepada kita, sehingga masyarakat menanam sesuatu, kreatif dengan kebutuhan pasar. Tidak kalah penting jaringan juga kita kembangkan dan kami mengharapkan saran dari bapak Dirjen bagaimana agar program ini dapat dikembangkan, dan di sini hadir ada asisten pembangunan ekonomi, perairan, perdagangan. Artinya bahwa program PNFI sampai bagaimana memproduksi, tetapi bagaimana di singgungkan, disinergikan dengan multi fungsi yang lain, sehingga masyarakat bisa merasakan bahwa ilmu yang kita praktekan dapat meringkankan dan mensejahterakan masyarakat.***





Anda ingin informasi
Buku Panduan Block Grant 2009

KLIK ...



<http://www.infokursus.net>



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan

Peluncuran Perdana Uji Kompetensi

Uji Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pertama kalinya di laksanakan di Lembaga Pendidikan Alfabank, Solo. Melalui uji kompetensi ini peserta didik tidak hanya memiliki kompeten tapi juga dapat diterima di dunia usaha dan industri.

Ada suasana berbeda di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Alfabank, pada 2 Mei lalu. Sudah sejak pagi hari kesibukan para staf LPK Alfabank sudah mulai terlihat. Ruang kelas dibersihkan. Bangku-bangku ditata rapi. Maklum acara penting memang sedang digelar Alfabank. Yakni penyelenggaraan peluncuran perdana uji kompetensi teknologi Informasi dan Komunikasi. Tentu saja bagi Alfabank, kegiatan peluncuran perdana Uji Kompetensi memiliki arti penting. Apalagi acara peluncuran perdana uji kompetensi TIK itu dihadiri sejumlah pejabat penting. Sebut saja misalnya Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal, Hamid Muhammad, Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, DR. Wartanto.

Tentu saja bagi Alfabank, kegiatan ini merupakan momen yang memiliki arti penting. Apalagi pelaksanaan itu bertepatan dengan hari pendidikan nasional. Tidak heran bila Direktur Utama Pendidikan Alfabank, Tri Wuryanto, mengaku merasa bangga LPKnya bisa menjadi tempat peluncuran perdana uji kompetensi TIK. Selain itu bagi Alfabank menurut Tri kegiatan ini juga merupakan kehormatan bagi Alfabank. Sebab bagi Alfabank, uji kompetensi merupakan satu hal yang ditunggu-tunggu. Apalagi sudah sejak lama uji kompetensi merupakan basis dari kegiatan Alfabank. "Tapi hari ini kenyataan ini akan kita dapatkan. Oleh karena itu kita berterima kasih sekali kepada Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan yang telah merespon terbentuknya LSK," kata Tri.

Selain itu Tri juga berharap dengan adanya kegiatan ini akan memberikan dorongan bagi Alfabank untuk



memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Harapannya setelah peluncuran perdana uji kompetensi TIK ini peserta didik yang ada dilembaganya dan peserta didik di lembaga lainnya, nantinya akan kompeten dan dapat diterima di dunia usaha dan industri.

Sementara Ketua Lembaga Sertifikasi Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi, Janis Hendratet mengungkapkan uji kompetensi merupakan implikasi dari Permendiknas No. 70 tahun 2008 tentang uji kompetensi bagi peserta didik lembaga kursus dan pelatihan. Hanya saja Janis mengakui sekalipun Permendiknas tersebut belum genap satu tahun namun dengan dorongan dari Direktorat Binsus, LSK TIK yang dibentuk organisasi profesi aplikasi, diberi pengakuan oleh Dirjen PNFI pada 25 Maret 2009. "Sekalipun usia

LSK TIK masih seumur jagung, namun uji kompetensi TIK bisa terselenggara," kata Janis.

Lebih lanjut, Janis juga mengungkapkan bahwa dengan adanya uji kompetensi TIK akan memberikan jawaban standar nasional untuk ukuran kemampuan mengoperasikan komputer dalam bentuk sertifikasi kompetensi. "LSK TIK menganggap pengakuan ini sebagai salah satu amanah bahwa inilah era dari masyarakat yang diberdayakan dari pemerintah hingga menuju satu tatanan masyarakat yang kita perbaiki," tambah Janis.

Lebih lanjut Janis, juga mengungkapkan LSK TIK dibentuk dengan dukungan semua lembaga kursus yang ada. Dengan begitu LSK TIK bukan hanya memberikan *brand Mark*, tapi juga bisa menjadi tolak ukur untuk pencapaian kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.



Untuk itu Janis mencanangkan tahun 2009 dengan program Komputer Sertifikat profesional. “Oleh karena program kerja seperti ini tidak hanya bisa lepas dari peranan LSK TIK semata,” kata Janis.

Menurut Janis LSK TIK memulai materi uji bersumber SKKNI. Untuk itu kedepan LSK akan menyampaikan tiga paket. Yakni *Word Processing* dan *Presentation*. Sedangkan pada Agustus mendatang LSK TIK juga akan *launching* desain grafis, web desain, data base dan programmer. Dengan begitu dunia usaha yang kebanyakan menggunakan teknologi komputer ini dapat dilayani. Sementara tahun 2010 LSK TIK akan memasuki program materi *networking* dan komunikasi. “Sedangkan 2011 kita memasuki *domain system information development*,” kata Janis.

Menyinggung mengenai sistem pengujian, menurut Janis, sistem pengujiannya dengan menggunakan teknologi dari karya anak negeri ini. Dimana ujian teori sudah dilakukan secara *online*. Sedangkan untuk mendapatkan hasil ujian sudah dilakukan secara *real time*. Dengan demikian kata Janis, seseorang yang mengikuti ujian LSK TIK bukan hanya mengetahui berapa nilai yang di dapat, tapi mereka juga mengetahui elemen kompetensi

mana yang belum kompeten. Selain itu peserta ujian juga mendapatkan sertifikat kompetensi mereka akan mendapat seluruh penilaiannya. Dengan begitu proses penilaian ini transparan. “Oleh karena penguji dalam memberikan penilaian harus memiliki akurasi yang sangat tinggi,” kata Janis.

Sementara Kepala Dinas Pendidikan Surakarta, Ansory menyambut gembira dengan adanya peluncuran perdana uji kompetensi TIK ini. Ansory berharap uji kompetensi ini sebagai upaya yang nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan nonformal, yang dituntut sebuah kompetensi sehingga lulusannya bisa diterima di dunia kerja.

Lebih jauh Ansory juga mengungkapkan kebijakan pendidikan di kota Surakarta, sudah barang tentu sejalan dengan program prioritas pemerintah Surakarta. Pemerintah kota Surakarta itu memiliki 3 program prioritas, yakni Sehat, Pinter, Duit. Tekait dengan itu banyak kebijakan pendidikan di Solo untuk mendukung itu. Antara lain dalam pendidikan formal, sejak tahun 2006 itu sudah memiliki sebagai kota vokasi yang pertama di Indonesia.

Sebenarnya kata Ansory, sudah banyak lembaga kursus yang ada di Solo

yang memiliki kompetensi, termasuk Alfabank. Apalagi beberapa tahun lalu Alfabank mendapat penghargaan tingkat nasional. Kalau lulusan Alfabank, benar-benar kompetensi, ia mengharapkan lulusannya benar-benar kompeten. Apalagi kota Solo merupakan kota perdagangan dan jasa. Sudah barang tentu memerlukan tenaga yang memiliki kompetensi. Untuk itu Dinas Pendidikan Kota Solo berusaha agar lulusan bisa terampil dan lembaga kursus yang ada tidak hanya papan nama. Artinya Dinas Pendidikan akan selalu meningkatkan mutu kursus.

Sedangkan Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal, Hamid Muhammad menyatakan LSK TIK merupakan LSK pertama yang diluncurkan untuk melakukan uji kompetensi. Selain itu Hamid juga memberikan apresiasi dengan sistem yang dikembangkan. Menurut Hamid, sistem penilaian yang dikembangkan cukup bagus dan bisa menghindari kebocoran dan standar ganda. “Kalau sistem yang dikembangkan seperti ini maka keraguan-keraguan kita terhadap kualitas *out* pun bisa dikurangi,” kata Hamid.

Lebih lanjut Hamid Muhammad juga mengungkapkan ada tiga hal yang menjadi perhatian Ditjen PNFI dalam



melakukan pembinaan kursus. Pertama pihaknya akan menata kembali lembaga kursus yang ada agar memenuhi standar minimal sebagai lembaga kursus. Untuk itu kata Hamid mulai tahun ini pihaknya akan melakukan pendataan secara menyeluruh. Selain itu juga akan melakukan penilaian kinerja terhadap semua lembaga kursus, termasuk juga akreditasi oleh BAN PNF. Dengan demikian masih kata Hamid, nantinya tidak ditemukan lagi lembaga kursus yang didirikan seadanya dan tidak layak sebagai lembaga kursus.

Selain itu masih menurut Hamid, pihaknya juga akan melakukan penguatan kelembagaan. Lembaga kursus yang sudah bagus akan terus dibina. Sedangkan lembaga kursus yang masih layak untuk di bina akan ditingkatkan. Pembinaan itu melalui program pelatihan manajemen, supervisi maupun pengendalian mutu. “Jadi penguatan kelembagaan ini akan kita lakukan secara optimal terutama kepada lembaga yang betul-betul berdedikasi untuk melakukan pelatihan dan kursus kepada masyarakat,” kata Hamid.

Sementara hal lain yang akan dilakukan kata Hamid adalah penjaminan dan kontrol mutu. Kegiatan ini meliputi penyiapan Standar Kompetensi Kerja



Nasional Indonesia (SKKNI). Hingga saat ini sudah ada 13 jenis SKKNI yang diselesaikan. Selanjutnya kata Hamid, pihaknya juga menyiapkan standar kompetensi lulusan, kurikulum, bahan ajar dan alat evaluasi uji kompetensi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa dalam melakukan kursus itu bukan hanya sekedar kursus untuk kursus, tapi betul-betul diarahkan bagi peserta kursus untuk bisa bekerja atau berwirausaha. “Kita tidak mau pelatihan untuk pelatihan atau kursus hanya untuk kursus. Tetapi arahnya jelas untuk memfasilitasi anak-anak usia produktif terutama yang menganggur

dari kalangan warga tidak mampu agar mereka bisa masuk dunia kerja atau wirausaha,” tambah Hamid.

Karena itu masih menurut Hamid, untuk menjamin bahwa mutu lulusan itu benar-benar sesuai dengan kompetensi yang ada maka mulai tahun ini mengubah system ujian nasional menjadi uji kompetensi. Uji kompetensi inilah yang menggantikan ujian nasional yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi kompetensi. Dasar hukumnya berupa Undang-undang Sisdiknas, PP 11 tentang standar pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Saat ini masih kata Hamid, Lembaga Sertifikasi Kompetensi yang sudah terbentuk ada 11 LSK. Terdiri dari LSK Teknologi Informasi dan Komunikasi, LSK Spa, LSK Tata Rias Pengantin, LSK Tata Kecantikan Rambut dan Kulit,

LSK bahasa Inggris, LSK Hantaran Boga, dan LSK menjahit. Hingga tahun 2014 Hamid menargetkan akan menyelesaikan 40 standar kompetensi kerja nasional (SKKNI) dan 40 LSK. “Kita baru punya 13 SKKNI dan 11 LSK. Jadi perjalanannya cukup jauh, tapi secara bertahap kita upayakan ini bisa diselesaikan. Karena dengan adanya Standar kompetensi kerja, kemudian standar pembelajaran, standar kursus, standar evaluasi dan standar kompetensi diharapkan bisa memperbaiki mutu dari kursus dan pelatihan,” kata Hamid menjelaskan.

Sedangkan mengenai Tempat Uji



Kompetensi (TUK), Hamid menyatakan untuk tahun ini akan membentuk 250 TUK yang akan menjadi tempat uji kompetensi bagi peserta kursus dan pelatihan. “Alpa Bank merupakan salah satu tempat yang di jadikan tempat uji kompetensi untuk kursus TIK. Selanjutnya akan diikuti uji kompetensi bagi kursus-kursus yang lain yang nantinya akan menjadi *base mark* penjaminan dan kontrol mutu kursus,”kata Hamid.

Lebih jauh Hamid juga mengungkapkan setelah lulus uji kompetensi peserta kursus akan mendapat sertifikat kompetensi. Sertifikat ini akan digunakan peserta kursus untuk bekerja. Sebab dalam pendidikan kursus yang diutamakan adalah kemampuannya, baik untuk memasuki dunia kerja maupun untuk berwirausaha secara mandiri.

Untuk itu Hamid juga menghimbau kepada lembaga kursus agar jangan hanya sekedar melaksanakan kursus secara regular tetapi juga membangun jaringan dengan dunia kerja. Bila perlu sebelum melakukan kursus bisa terlebih dahulu dengan permintaan *job order*. “Jadi lembaga kursus bisa bekerjasama dengan perusahaan untuk *job order*. Dengan adanya pesanan orang yang akan bekerja, lembaga kursus akan betul-betul melatih mereka. Dengan begitu selesai kursus dan tersertifikasi mereka bisa bekerja,”kata Hamid.

Sejatinya menurut Hamid, lembaga kursus itu sudah ada sejak dahulu. Hanya saja setiap saat harus dilakukan pembenahan. Saat ini kata Hamid lembaga kursus yang tercatat ada 13 ribu dengan sasaran 1,4 juta peserta didik. Hamid berharap seandainya dari 1,4 juta peserta didik 80% bisa masuk lapangan kerja sudah bisa mengurangi pengangguran. Hanya saja Hamid juga menyadari hal tersebut tentu tidak mudah. Dibutuhkan pembinaan intensif terhadap lembaga kursus yang ada.

Untuk itu kata Hamid pihaknya kini tengah melakukan evaluasi terhadap lembaga kursus yang betul-betul melakukan program kursus dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang di

harapkan. Sedangkan untuk penguatan lembaga kursus yang selama ini dilakukan dengan melakukan pelatihan manajerial terhadap kursus. Selain itu juga akan dilakukan sertifikasi instruktur. Kalau instruktur kompeten proses pembelajarannya juga bagus. Tidak ketinggalan fasilitas belajar juga harus memenuhi standar minimal. Selain itu bahan dan media pembelajarannya juga akan dilakukan pembenahan.

Uji Kompetensi Spa

Setelah sukses meluncurkan uji kompetensi LSK TIK di Solo, Jawa Tengah, Lembaga Sertifikasi Kompetensi SPA (LSK Spa) pada 30 Juni lalu juga menyelenggarakan Uji Kompetensi bidang Spa untuk level 2. Tempat Uji Kompetensi (TUK) dilaksanakan di Tea Tree Spa di Holiday Inn Resort, Batam. Kegiatan ini merupakan Uji Kompetensi Spa yang pertama kali diadakan di Indonesia. Uji Kompetensi level 2 diikuti oleh 20 peserta yang sudah memenuhi persyaratan. Yakni mereka yang sudah mengikuti Kursus Spa program 100 jam (level 2) atau sudah bekerja di Spa sebagai Asisten Spa Terapis minimal 1 (satu tahun).

Bagi para peserta uji kompetensi Spa Terapis yang sudah memiliki Sertifikat Kompetensi akan memiliki kompetensinya sesuai Standar Kompetensi Lulusan Kursus Spa dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Spa. Hal ini tentunya akan menjamin segi keamanan dan kualitas layanan bagi konsumen.

Menurut salah satu dari tiga Master Penguji yang dimiliki Indonesia Drg. Mia Purwandari, S.Kom, Spa mempunyai tiga pilar yang harus dikuasai oleh Spa Terapis profesional yaitu, *Skill* (Keterampilan), *Knowledge* (pengetahuan), dan *Attitude* (Keperibadian). Masih menurut Mia untuk menjadi seorang Spa Terapis yang profesional harus dapat mengaplikasikan ke 3 (tiga) pilar tersebut dalam pekerjaan sehari-hari.

Nurul Hasanah, Manager Tea Tree Spa di Holyday Inn Resort Batam menambahkan, dengan ujian ditambah dengan penguasaan tiga pilar Spa ini bisa membentuk citra yang baik bagi jasa layanan Spa khususnya di Batam. Masyarakat Pengguna jasa Spa Therapist akan mengetahui dan dapat membedakan kualitas pelayanan antara Spa Terapis yang sudah dan belum mengikuti uji kompetensi. Nurul Menambahkan keuntungan tidak hanya bagi *user* tetapi juga bagi *Therapist*. Bagi *Spa Therapist* yang sudah memiliki sertifikat kompetensi mempermudah memperoleh pekerjaan dengan nilai pendapatan /gaji yang lebih baik.

Kedepan diharapkan tenaga terapis yang belum mendapat sertifikat kompetensi mengikuti jejak seniornya untuk ikut uji kompetensi dan akan lebih baik lagi bila industri Jasa Spa yang di Batam khususnya dan Indonesia umumnya mengikuti jejak Tea Tree Spa dimana semua tenaga Therapisnya diikutkan uji Kompetensi dan dibiayai oleh perusahaan.

(Bambang, Sugeng, Jendri)



Bimbingan Teknik Untuk TUK

Sejumlah peserta yang berasal dari seluruh pelosok Indonesia berkumpul mengikuti Bimbingan Teknis Pengelola Tempat Uji Kompetensi untuk jenis keterampilan Akuntansi, Bahasa Inggris dan Komputer.



kelompok di ruang yang terpisah untuk setiap jenis keterampilan. LSK-TIK, lembaga sertifikasi kompetensi di bidang komputer menempati ruang utama agar dapat menampung 40 orang yang terdiri masing-masing 20 petugas Administrasi TUK dan 20 petugas Tenaga Teknis TUK masing-masing dari TUK yang sama.

Sebelum memulai sesi pertama, LSK-TIK mengawali dengan Pre-Test seputar Uji Kompetensi bagi semua peserta. Selanjutnya sesi pertama diberikan pemaparan secara tuntas tentang apa itu uji kompetensi dan dasar

Perhelatan mempersiapkan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang berlangsung di Hotel Madani Medan usai sudah. Peserta yang berasal dari seluruh pelosok Indonesia berkumpul mengikuti Bimbingan Teknis Pengelola Tempat Uji Kompetensi untuk jenis keterampilan Akuntansi, Bahasa Inggris dan Komputer. Selama 3 hari 2 malam yang dimulai tanggal 22 hingga 24 Mei 2009 sebanyak 24 calon TUK di bidang Akuntansi, 22 calon TUK di bidang Bahasa Inggris dan 20 TUK yang telah lolos verifikasi di bidang Komputer dipersiapkan hal-hal teknis pengelolaan TUK oleh masing-masing Lembaga Sertifikasi Kompetensi.

Acara berskala nasional ini dibuka oleh Drs.H.Bahrumisyah,MM Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara didampingi oleh Kepala BP2PNFI dan Kasi Program Subdit Peningkatan Mutu Kursus, Ditbinsuskel-Ditjen. PNFI. Eddy Bachtari,S.Sos yang mewakili Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Dalam sambutan pembukaannya, selain mengucapkan selamat datang di kota yang beragam etnis, Kepala Dinas menekankan betapa pentingnya peranan



lembaga kursus yang mensertifikasi lulusan hasil belajarnya dengan sertifikasi kompetensi. Dengan takaran kompetensi yang berstandar nasional ini maka diharapkan dapat mempersempit jurang lulusan kursus dengan dunia kerja yang semakin hari menuntut kehandalan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Padatnya acara bimtek ini dimulai selepas acara pembukaan yang dilanjutkan dengan sesi masing-masing

hukum yang memayungi kehadiran ini Uji Kompetensi sebagai pengganti Ujian Nasional Kursus yang konon sudah berlangsung 30 tahun silam. Adalah Janis Hendratet selaku Ketua LSK-TIK menayangkan slide per-slide dengan berbagai animasi dan didukung berbagai gambar yang inspiratif. Jarum jam terus merengsek ketengah malam. Meski fisik cukup lelah selepas perjalanan jauh menuju kota Medan, terkalahkan dengan kehausan mendengarkan informasi vital



ini.

Hari kedua, Sabtu pagi dimana jarum jam belum menempati di posisi angka delapan, sebagian peserta sudah menempati ruangan. Antusiasme terlihat di wajah peserta yang kebanyakan masih muda belia ini. Point plus inilah modal awal yang bagus yaitu kedisiplinan yang sudah ditunjukkan. Sambil menanti semua peserta hadir, ditayangkan video peluncuran perdana Uji Kompetensi TIK di LPK Alfabank Surakarta pada 2 Mei 2009 yang lalu.

Mekanisme Uji Kompetensi TIK dipaparkan secara rinci dan sistematis dengan sesekali diselingi kalimat dan ilustrasi yang menginspirasi para peserta. Keempat tahapan tersebut dimulai dari tahap Pendaftaran, tahap Penilaian Mandiri, tahap inti yaitu

Pelaksanaan Ujian serta tahap terakhir yaitu Penetapan Kelulusan disuguhkan secara menarik melalui tayangan presentasi yang dipersiapkan secara profesional.

Tampak PIN TUK-TIK berwarna kombinasi biru tua dan muda tersemat di kiri dada masing-masing peserta, seakan memateri keinginan TUK-TIK dapat memberikan pelayanan prima sehingga memiliki kompetensi pelayanan bagi setiap peserta ujian yang melangsungkan uji kompetensi-nya di TUK-TIK masing-masing. Alokasi 120 menit bak busur melesat tak terasa harus dihentikan karena sesi berikutnya adalah sesi umum perihal Strategi Perencanaan Bisnis.

Nara sumber dari praktisi dan akademisi diundang panitia untuk

memberikan pencerahan bagaimana strategi yang perlu dibangun sebagai upaya melukiskan citra dan melebarkan pasar yang dapat menerima kehadiran uji kompetensi ini. Pasar pelaku kursus dan pasar dunia kerja menjadi target dari uji kompetensi. Prof. Agus W. Soehadi, Ph.D dari Prasetya Mulya Business School membawakan materi ini dengan penuh semangat hingga nada suara menjadi serak. Sayang sesi ini sedikit terganggu dengan matinya listrik beberapa kali.

Selepas tengah hari yang diisi dengan santap siang bersama adalah 'split-session' bagi para Administrasi TUK-TIK (A-TUK) dan Tenaga Teknis TUK-TIK (T-TUK). Para A-TUK menempati ruang baru di sebelah ruang makan untuk duduk bersama-sama berlatih dan memahami secara teknis pengisian berbagai formulir dan laporan dalam pelaksanaan uji kompetensi yang akan dilangsung. Tertib administrasi dan standar pelayanan prima menjadi penekanan dalam sesi yang berlangsung hingga maghrib ini.

Di kelompok T-TUK yang tersisa hanya seorang wanita di antara kerumunan pria nampak seksama mengikuti tahap demi tahap bagaimana melakukan instalasi Sistem Komputerisasi TIK (SiskomTIK) yang dipandu oleh Tri Untoro. Komputer jinjing (laptop) yang dibawa masing-masing peserta menjadi tumpuan pemahaman dimana uji kompetensi



di bidang komputer sudah dilakukan secara e-uji kompetensi. Ada lima modul sistem yang sudah dibangun oleh LSK-TIK sebagai karya anak bangsa. Kelima modul tersebut yaitu: Modul Pengelolaan Administrasi TUK, Modul Penilaian Mandiri, Modul Ujian Teori, Modul Ujian Praktik dan Modul Penguji Uji Kompetensi.

Masih tergantung suatu harapan, kelak LSK-TIK resmi bekerjasama dengan dunia usaha, maka beberapa kendala dalam penerapan total real-time dapat terjawab. Namun bagaimanapun dengan langkah awal inipun sudah mengukir prestasi yang cukup membanggakan karena sistem komputerisasi ini adalah buah karya personil LSK-TIK sendiri yang menunjukkan bahwa kita bangsa Indonesia mampu menghasilkan karya besar buatan dalam negeri yang handal.

Sesudah sholat magrib dan sejenak istirahat maka pukul 8 malam kembali masing-masing kelompok meneruskan pemahaman, pendalaman dan penguasaan teknis di bidangnya masing-masing. A-TUK membahas pembiayaan uji kompetensi, T-TUK masih terus berkuat menyelesaikan kelima modul tersebut.

Jarum jam telah bergerak pada angka sepuluh ketika A-TUK dan T-TUK kembali berkumpul di ruang utama untuk kembali bersama-sama menyusun suatu proposal permohonan dana bantuan dalam pengembangan TUK. Melelahkan namun semangat yang tinggi terus membawa insan belia ini mengikuti hingga tuntas materi yang diberikan.

Seakan tidak ingin melewati malam minggu yang panjang, begitu usai materi terakhir terlihat beberapa gerombolan peserta yang sudah mulai akrab bergegas menaiki 'bentor' becak-montor, kendaraan pengangkut tradisional setempat. Sepeda motor yang dikaitkan dengan becak, melaju cepat membawa ke Merdeka Walk, pusat jajan di dalam kota.

Deraai tawa dan cengkrama terdengar silih berganti dari satu kelompok ke kelompok yang lain seakan lupa kepenatan duduk sepanjang hari



menekuni materi bimtek. Betul-betul melewati malam yang panjang, ketika jarum jam telah bergerak ke angka 1 perlahan satu persatu meninggalkan gemerlap 'land-mark' kota Medan untuk kembali beristirahat.

Minggu, 24 Mei adalah hari terakhir bimtek. Suasana di ruang makan hari ini terasa sibuk dengan peserta yang berseragam kaos putih yang berhias bordir logo TUK-TIK di dada kiri dan belakang pundak yang bertuliskan alamat situs LSK-TIK serta tag-line Pelayan Prima = Kompeten. Rupanya peserta dari kelompok komputer minggu pagi dijadwalkan lebih awal untuk mengambil foto bersama sebelum kembali memasuki sesi terakhir jam 8 pagi.

Berbaris rapi dengan senyuman terhias, klak-klik bertubi-tubi dari satu kamera ke kamera lain menangkap barisan keempat puluh awak TUK-TIK ini. Tampak sibuk personil LSK-TIK mengabadikan foto bersama ini, hingga memancing penghuni hotel lainnya untuk mengetahui ada apa hajatan yang sedang terjadi. Langkah kecil pencitraan merk 'images branding' secara otomatis berjalan dan mudah-mudahan akan berlanjut seperti bola salju semakin dikenal masyarakat banyak.

Materi terakhir adalah pemahaman

dan penguasaan Modul Pengelolaan Administrasi TUK. Sesi ini nampak bagaimana kolaborasi antara A-TUK dan T-TUK bersinergi mewujudkan kompetensinya dalam memberikan pelayanan prima. T-TUK yang sehari sebelumnya sudah menginstalasi modul ini dan mempelajarinya, membantu A-TUK yang mencoba menggunakan modul ini. Dimulai tahapan terawal memasuki identitas TUK hingga pengisian formulir pendaftaran dilatih satu persatu seolah berkejaran pula dengan waktu yang kian menipis untuk sesi penutupan di pukul sepuluh.

Apa mau dikata, waktu jualah yang memisahkan perhelatan ini. Ditutup oleh Kasudit Peningkatan Mutu Kursus Drs. Yusuf Muhyiddin, M.Pd yang hanya datang dipenghujung acara bimtek resmi ditutup. Di kesempatan acara penutupan tersebut LSK-TIK resmi menyerahkan banner lolos verifikasi sebagai TUK-TIK kepada kedua puluh TUK-TIK yang hadir. Penyerahan secara simbolis diwakili per-pulau besar dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan NTB. Selamat bekerja bagi TUK-TIK melaksanakan uji kompetensi di daerahnya masing-masing dengan bekal bimbingan teknis yang sudah diterima.

(lsk-tik/jh)



Saksikan Program Tayangan EKSKLUSIF KURSUS 2009 **VARIETY SHOW : MENDINGAN “Kursus Aja”**

Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009 kembali menayangkan satu program publikasi, promosi dan sosialisasi tentang kursus dan pelatihan melalui media televisi nasional (TV One) 2 kali seminggu setiap Rabu dan Jum'at yang dimulai tanggal 19 Juni hingga 5 Agustus 2009 dari pukul 10.00 – 10.30 wib. Program semacam ini sudah yang ke tiga kalinya dengan jargon2 *Kursus Yuk.. Makanya Kursus dan Mendingan Kursus Aja...* untuk memotivasi masyarakat yang putus sekolah, pengangguran atau yang ingin membekali dirinya dengan keterampilan sebagai bekal untuk bekerja atau usaha mandiri. Jenis-jenis keterampilan yang akan ditayang sebanyak 13 episode itu antara lain kursus: Musik, Teknisi Komputer, Teknisi AC/Kulkas, Teknisi Las, Teknisi Komputer, Kecantikan Kulit, Refleksi, Elektronika (Radio 7 TV), Merangkai Bunga, Bengkel Sepeda Motor, Merancang/Tata Busana, Modelling, Hantaran dan Design Grafis.

Pembuatan & produksi variety show dilakukan di 3 tempat (lokasi) antara lain Medan, Semarang dan Jakarta. Jangan lupa saksikan program tayangan eksklusif ini yang dipandu oleh Sonny Tulung host yang sudah tidak asing lagi di “Kuis Family 100”. Even lain yang dalam waktu dekat ini akan digelar dan difasilitasi Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan adalah pameran kursus dan Pelatihan Tahun 2009 pada bulan Agustus 2009 di Blok M Square Jakarta dan di 15 kota propinsi di Indonesia. Program ini tidak lain adalah bentuk ajang promosi dan sosialisasi kebijakan dan program serta unjuk karya penyelenggaraan kursus pendidikan non formal diprakarsai organisasi mitra / asosiasi profesi. (*Info Kursus*)





Berbagi Pengalaman Seputar Pameran Kursus

Melalui kegiatan pameran kursus dan pelatihan, masyarakat akan lebih mengenal kursus. Hanya saja dalam pelaksanaannya selama ini masih memiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk itu Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan menyelenggarakan kegiatan Evaluasi penyelenggaraan pameran kursus dan pelatihan. Tujuannya untuk menggali berbagai usulan, kekurangan dan kelebihan serta hambatan dalam menyelenggarakan pameran kursus dan pelatihan.

Banyak cara yang dilakukan untuk memperkenalkan lembaga kursus kepada masyarakat. Salah satunya yakni melalui ajang pameran. Hanya saja dalam penyelenggaraan kursus, setiap daerah tentu banyak kekurangan dan kelebihan. Untuk itu, pada akhir Mei lalu Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan menyelenggarakan kegiatan Evaluasi penyelenggaraan pameran kursus dan pelatihan. Kegiatan ini dihadiri sedikitnya oleh 45 peserta. Mereka terdiri dari unsur Dinas Pendidikan Provinsi, UPT, panitia penyelenggara pameran, stand terbaik, peserta pameran daerah, dan event Organizer.

Adapun tujuan diselenggarakan kegiatan ini tak lain untuk menggali berbagai kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan dan hambatan

serta peluang dalam penyelenggaraan pameran kursus dan pelatihan. Selain itu melalui kegiatan ini juga dapat dijadikan ajang untuk menyamakan persepsi pameran Kursus dan pelatihan tahun 2009. Tidak ketinggalan kegiatan ini juga untuk menggali berbagai usulan penyelenggaraan pameran kursus dan pelatihan. Kegiatan ini berlangsung mulai 22 s/d 25 Mei 2009 di Hotel Utami, Surabaya, Jawa Timur.

Kegiatan ini dibuka oleh Direktur Pembinaan kursus dan kelembagaan, DR Wartanto. Dalam sambutannya Wartanto mengingatkan ada banyak tujuan dari pameran. Diantaranya yakni melalui pameran dapat menampilkan dan mengenalkan input, proses dan output produksi dan atau jasa. Pameran juga dapat dijadikan ajang untuk memamerkan keunggulan produk atau

jasa. Tidak ketinggalan pameran juga dapat dijadikan sarana untuk membangun image, membangun network, pemasaran produk atau jasa dan membangkitkan kebutuhan pemirsa.

Seiring dengan hal tersebut, dalam sambutannya Wartanto, juga mengharapkan pameran juga dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan lembaga kursus kepada masyarakat. Melalui pameran kursus dan pelatihan ini akan lebih banyak menampilkan input proses dan produk, tidak sepenuhnya profit oriented dan didukung tenaga PR. Hanya saja agar pameran tersebut dapat menarik perhatian masyarakat, ruang pameran juga harus didesain yang semarak, dilengkapi brosur, foto, movie, sample input, proses, memajang penghargaan dan produk juga dilengkapi dengan tenaga handal SPG.



Hanya saja untuk menyelenggarakan pameran kursus DR. Wartanto mengingatkan ada banyak aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pameran kursus. Ini dilakukan untuk menarik pengunjung dan memberikan kepuasan pemirsa. Aspek penting itu meliputi lokasi pameran, tema yang diusung dalam pameran, penataan stand, promosi, dan peserta pameran.

Sementara Triyadi dalam paparannya mengungkapkan sejak tahun 2006 hingga 2009 ini ada banyak program informasi yang dikembangkan Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelambagaan. Diantaranya yakni penyelenggaraan pameran-pameran yang dilaksanakan di pasar, variety show di TV, pertemuan-pertemuan dengan pihak yang berkepentingan. Selain itu juga diselenggarakan penerbitan peta data Direktori Kursus, buku-buku pedoman, petunjuk teknis, leaflet, folder, dan pamphlet.

Tidak ketinggalan dalam kegiatan evaluasi pameran kursus dan pelatihan ini juga dilakukan diskusi kelompok. Ada 4 kelompok. Masing-masing kelompok membahas tema yang diberikan panitia penyelenggara. Untuk kelompok satu misalnya membahas tema mengenai penyelenggaraan kursus. Hasilnya para peserta diskusi, menyimpulkan bahwa lokasi penyelenggaraan pameran yang selama ini dilaksanakan di Mall, menurut mereka merupakan tempat strategi. Sebab selain dapat meningkatkan citra lembaga kursus, penyelenggaraan pameran di mall juga dapat menyedot pengunjung lebih banyak.

Sedangkan mengenai waktu penyelenggaraan pameran kursus selama 4 hari peserta diskusi juga menganggap cukup efektif. Waktu penyelenggaraan empat hari dianggap peserta pameran masih segar dan membuat pengunjung tidak bosan. Hanya saja hampir sebagian peserta diskusi mengharapkan agar pelaksanaan pameran kursus sebaiknya dilaksanakan pada hari libur.

Sementara mengenai jenis-jenis kursus yang dipamerkan sebagian



peserta diskusi mengharapkan sebaiknya harus lebih ditambah lagi kursus yang ikut pameran. Hanya saja perlu lakukan pemilihan jenis-jenis ketrampilan. Ini dilakukan untuk menghindari agar jangan sampai dalam stand ada kesamaan keterampilan. Selain itu dengan adanya jumlah penambahan jenis kursus ketrampilan yang dapat ditampilkan dapat lebih banyak sesuai dengan jumlah stan yang ada.

Lebih penting lagi, terhadap penyelenggaraan pameran kursus selama ini peserta diskusi menganggap para pengunjung sudah memperoleh informasi yang jelas dan lengkap tentang kursus. Hal ini karena masing-masing peserta pameran menjelaskan tentang jenis program kursus kepada pengunjung sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tidak ketinggalan dukungan Pemerintah Daerah (Pemda) juga senantiasa mendukung terselenggaranya pameran kursus. Sebab dengan adanya kegiatan pameran kursus tersebut secara tidak langsung Pemda setempat juga dapat mensosialisasikan program daerah dan juga mengangkat nama daerah tersebut.

Sedangkan mengenai adanya dampak terhadap penyelenggaraan pameran hampir peserta diskusi menganggap penyelenggaraan pameran kursus memberikan dampak yang



baik terhadap lembaga kursus. Dengan mengikuti pameran kursus lembaga kursus dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sementara dengan adanya penyelenggaraan pameran kursus juga memberikan dampak terhadap masyarakat. Dengan pameran kursus masyarakat luas dapat lebih mengenal tentang lembaga kursus dan program-program yang diselenggarakan. (bw)



Ditbinsus Fasilitasi Lembaga Kursus Studi Banding ke Dunia Industri

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal melakukan perluasan akses kerjasama dengan dunia usaha dan industri, dengan mengajak berbagai lembaga kursus melakukan kunjungan ke berbagai industri. Sebagai upaya menjembatani kebutuhan dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan kursus.

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja siap kerja bagi dunia usaha dan dunia industri, lembaga kursus memiliki peranan yang penting. Melalui lembaga kursus dapat dikembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu dunia usaha dan dunia industri memiliki kepentingan penyerapan tenaga yang sesuai dengan jabatan kerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Untuk membangun sumber daya yang berkualitas dan memenuhi persyaratan tertentu, dunia usaha dan dunia industri dituntut memberikan kontribusi yang positif. Yakni yang berkenaan dengan rekomendasi bidang keahlian yang dibutuhkan, kompetensi yang dipersyaratkan dan pemagangan yang harus diikuti oleh peserta kursus. Sebab itu pengembangan kemitraan antara lembaga kursus dengan dunia usaha dan

dunia industri mempersyaratkan adanya kesepadanan kepentingan antara kedua belah pihak.

Seiring dengan hal tersebut perlunya dilakukan pendekatan lulusan kursus kepada dunia industri. Oleh karena itu Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal terus melakukan upaya pendekatan antara lembaga kursus dengan dunia industri dan dunia usaha melalui berbagai program yang dicanangkan. Berbagai langkah yang sudah ditempuh antara lain dengan menggulirkan program-program yang berorientasi pada pasar kerja dan kewirausahaan melalui penyaluran dana blockgrant penyelenggaraan kewirausahaan perkotaan, kewirausahaan pedesaan, kursus para profesi, kerjasama dengan SMK/Politeknik dan sejenisnya.



Selain itu Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan juga melakukan perluasan akses kerjasama dengan dunia usaha dan industri, dengan mengajak berbagai lembaga kursus melakukan kunjungan ke berbagai industri, khususnya lembaga-lembaga kursus yang masih membutuhkan berbagai pengalaman. Studi banding ke

Untuk membangun sumber daya yang berkualitas dan memenuhi persyaratan tertentu, maka dunia usaha dan dunia industri dituntut memberikan kontribusi yang positif, terutama berkenaan dengan rekomendasi bidang keahlian yang dibutuhkan, kompetensi yang dipersyaratkan.

industri ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Yakni tahap pertama dilaksanakan untuk lembaga-lembaga kursus di wilayah Timur Indonesia dengan sasaran studi banding di Jogja dan Jawa Tengah. Sedangkan tahap kedua dilaksanakan bagi lembaga kursus di wilayah barat dengan target sasaran studi banding di Medan.

Sedangkan peserta studi banding ini adalah para penyelenggara kursus dengan berbagai jenis keterampilan yang diprioritaskan, antara lain perhotelan, tata boga, otomotif, dan menjahit atau tata busana. Sementara industri yang menjadi sasaran studi banding antara lain Bogasari Baking Center Yogyakarta, GRIPAC Ungaran, dan industri otomotif

Indo Solo. Sedangkan Kunjungan lapangan ini diikuti oleh 61 peserta dari 16 provinsi wilayah Indonesia timur, dari 4 jenis kursus keterampilan, yaitu tata boga, menjahit, perhotelan, dan otomotif.

Tak lain kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat manajemen lembaga kursus, pengembangan jalinan kerjasama antara lembaga kursus dengan dunia usaha dan industri. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pengelolaan lembaga kursus. Di harapkan dengan kunjungan ke berbagai industri ini akan lebih memperkuat pengelolaan lembaga kursus, mengidentifikasi berbagai kemampuan yang harus dikuasai lulusan kursus sesuai persyaratan dunia usaha dan industri dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kemitraan antara lembaga kursus dengan dunia usaha dan industri. Kegiatan ini juga dilakukan dengan presentasi perwakilan dari industri yang dikunjungi. Harapan lain kegiatan ini akan terus dilakukan setiap tahun. Tentu saja dengan peserta dan target kunjungan yang berbeda. Ini dilakukan untuk menjembatani kebutuhan dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan kursus yang akan dihasilkan oleh lembaga-lembaga kursus. (li)



Road To One Day IKABOGA

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Ikatan Ahli Boga Indonesia(Ikaboga) Jawa Barat memiliki kegiatan rutin yang diselenggarakan tiap bulannya. Namanya Road To One Day Boga Jawa Barat. Melalui kegiatan ini selain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai makanan dan minuman, juga untuk penguatan akses informasi usaha dibidang makanan dan minuman.



DPD Ikaboga Jawa Barat sedang menggelar acara penting. Tempatnya di Pisset Square Bandung. Acara rutin yang diselenggarakan setiap bulan oleh DPD Ikaboga Jawa Barat ini namanya Road To One Day Boga. Setiap bulannya tema yang diusung pada acara Road To One Day ini memang berbenda. Untuk kegiatan Mei lalu misalnya, Ikaboga mengambil tema mengenai peluang akses modal usaha. Dalam kegiatan ini selain digelar seminar pada kegiatan ini juga menentengahkan demo masak membuat roti unyil dan aneka resoless, mie mollen, ayam kriting dan ukir sayuran. Materi ini dipandu oleh DPD Ikaboga Provinsi Jabar dan DPC kota Bandung.

Tidak heran bila kegiatan ini mengundang perhatian masyarakat Jawa Barat. Ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir. Mereka meliputi unsur pengusaha mikro dibidang makanan dan minuman, tenaga pengajar atau pendidik, mahasiswa, ibu rumah tangga dan utusan dari DPC Ikaboga Indonesia di wilayah provinsi Jawa Barat. Maklum kegiatan Road To One Day boga memberikan manfaat yang tidak sedikit. Melalui kegiatan ini peserta akan memperoleh informasi dan vocational dibidang boga.



Menurut Ketua Pelaksana kegiatan ini Hj. Rodiah Ruslan, SE, kegiatan Road TO One Day Boga Jawa Barat merupakan safari program intermediasi penguatan akses informasi usaha dibidang makanan dan minuman. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap bulan oleh DPD Ikaboga Provinsi Jawa Barat dengan melibatkan mitra kerja sebagai nara sumber.

Masih menurut Rodiah, materi yang disajikan pada bulan Mei ini merupakan jawaban atas usulan para peserta bulan lalu, yang menghendaki perlunya informasi tentang alternative peluang akses modal usaha. Semula paket ini hendak menghadirkan nara sumber

dari Bank Indonesia cabang Bandung. Namun karena mendadak berhalangan hadir sebagai gantinya Dinas Pembinaan Usaha kecil dan Koperasi bekenan memberikan materi tentang kebijakan pemerintah dalam membantu modal usaha mikro. Sedangkan materi mengenai aspek pemodaln, hadir community development center PT Telkom.

Sementara menurut Ketua DPD Ikaboga Provinsi Jawa Barat, Tati W Rusnadi, gagasan Road To One Day Boga ini bermula ketika ia seringkali mengunjungi beberapa daerah di Jawa Barat. Disana menurut Tati, ia banyak sekali melihat potensi yang belum tergali. Padahal mereka punya keahlian. Untuk itu agar keahlian yang mereka miliki bisa dijadikan ilmu dan mempunyai daya jual tinggi maka Tati mengganggas kegitan Road To One Day Boga. Kegiatan ini pertama kali diadakana pada Maret 2009 lalu. Saat itu tema yang diusung mengenai manajemen catering dan juga alur produksinya. Ternyata kegiatan Road To One Day ini mendapat banyak respon dan bahkan mereka ingin dilanjutkan dengan materi yang lebih khusus. "Untuk itu kita menyelenggarakan kegiatan ini setiap bulan dengan materi yang berbeda",kata Tati.

Sebagai ketua DPD Ikaboga Jawa barat, Tati memang sering kali berkeliling mengunjungi DPC yang ada di wilayah Jawa Barat. Dengan begitu Tati mengaku mengetahui dengan persis bagaimana kondisi dan kekurangan setiap DPC. Setiap DPC kata Tati sebetulnya ingin memajukan daerah masing-masing. Hanya saja belum tahu harus bagaimana. Padahal potensinya cukup banyak. Sementara konsumsi makanan itu setiap hari dibutuhkan.



“Karena itu masyarakat perlu mendapat pengetahuan yang cukup mengenai makanan dan minuman,”kata Tati .

Sedangkan mengenai Program Ikaboga kedepan, menurut Tati, ia ingin memasyarakatkan makanan daerah masing-masing yang bisa dikenal secara nasional dan internasional. Sebab selama ini banyak sekali makanan tidak dikenal. Kalau mereka menyayangi daerahnya harus mau untuk menonjolkan makanan daerahnya. Bahkan bisa menjadi ikon daerahnya.

Lebih jauh Tati mengungkapkan Ikaboga merupakan wadah para ahli dibidang boga . Tidak heran bila mereka memiliki kewajiban untuk menyebarkan luaskan ilmunya kepada masyarakat. Hanya saja Tati juga mengakui kalau hal tersebut bukanlah hal yang mudah seperti mengembalikan telapak tangan. “Dibutuhkan proses, keikhlasan dan semangat untuk mengabdikan,”kata Tati.

Selain itu menurut Tati, tantangan semangat global telah mempengaruhi berbagai kebijakan industry dan jasa boga. Banyak perubahan yang terjadi , sehingga dampaknya membangun kecenderungan yang bertumpu pada efektivitas dan efisiensi. Untuk itu sudah sepatutnya jika strategi pendekatan revitalisasi fungsi DPD Ikaboga Jawa Barat lebih diprioritaskan ada penguatan kelembagaan melalui pengembangan struktur organisasi yang secara institusional berkembang membangun peluang pada terciptanya jaringan dengan para anggota, masyarakat dan mitra kerja.

Selain itu masih menurut Tati, penguatan basis-basis kompetensi melalui peningkatan mutu intensitas pengembangan sikap kepribadian para pengurus dan anggota sehingga integrated dengan komitmen dengan visi dan misi Ikaboga Jawa Barat, yakni meningkatkan mutu keilmuan dan keterampilan pengurus anggota sehingga berkemampuan dalam mengaktualisasikan fungsinya secara profesional.

Lebih lanjut menurut Tati, Ikaboga Jawa Barat juga berusaha meningkatkan kemandirian dalam pengembangan



program organisasi. Selain itu juga menguatkan akses, pengembangan sumber-sumber pembiayaan melalui pengelolaan unit-unit bisnis yang mampu meningkatkan site income dengan sistem pengelolaan keuangan yang efisien dan tepat sasaran melalui pengawasan dan pelaporan secara periodik yang didukung oleh optimalisasi fungsi internal audit.

Dengan demikian masih menurut Tati, penguatan basis-basis kompetensi menjadi prioritas rencana kerja Ikaboga Jawa barat. Dalam penyelenggaraannya didukung oleh perlunya peningkatan mutu komitmen organisasi dan penguatan jaringan kerjasama melalui pola kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak terkait.

Kepala Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal, Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat, Drs. H. Edi Mulyadi, M. Mpd juga menyambut baik dengan program yang diseleenggarakan DPD Ikaboga ini. Sebab kata Edi Mulyadi, tujuan kegiatan ini sangat bagus. Disamping untuk mempererat hubungan kemitraan dengan lembaga di sekitarnya, kegiatan ini juga dijadikan ajang untuk menimba ilmu. Melalui kegiatan seminar ini akan menyajikan berbagai informasi tentang apa yang terjadi berkaitan dengan pengembangan dalam hal tata boga. “Ini sangat penting. Saya merasa bangga karena dalam

kegiatan ini juga mengundang unsur dari masyarakat’ ,kata Edi.

Selain itu Edi Mulyadi juga berharap kegiatan ini dapat memperkuat pencitraan publik bahwa kursus ini dapat menyajikan sesuatu yang bernilai tinggi kepada masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga bisa mendorong untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui makanan.

Selama ini masih menurut Edi, pihaknya selalu melakukan pembinaan. Diantaranya melakukan pertemuan dengan pengurus organisasi mitra. Tujuannya untuk lebih meningkatkan kemitraan. “Kita ingin kata mitra betul terlihat. Kita mencoba untuk merangkul mitra untuk bisa mendampingi PNFI. Dukungan mereka dapat mempermudah dan memperlancar program yang digulirkan Dinas Pendidikan Jawa barat,’ tambah Edi.

Selain itu menurut Edi pihaknya juga memberikan bantuan kepada lembaga kursus. Tentu saja dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Dalam memberikan bantuan pihaknya juga akan memantau dan mendampingi lembaga kursus yang mendapat bantuan. “Jangan sampai anggaran yang besar ini tidak mempunyai nilai manfaat. Kita ingin anggaran ini bisa menyentuh kepentingan masyarakat, terutama masyarakat kurang beruntung. Ini menjadi prioritas kami,”kata Edi. (bw)

HARPI Melati Peragakan Upacara Adat Pengantin Indonesia Di Kanada

Sebanyak 13 gaya rias pengantin yang telah dibakukan secara nasional ditampilkan dalam acara Indonesian Cultur Evening di Toronto – Kanada baru-baru ini. Tiga belas gaya pengantin yang ditampilkan meliputi pengantin gaya Betawi, Yogya Paes Ageng, Yogya Jangan Menir, Palembang, Padang, Solo Basahan, Solo Putri, Sunda Siger, Sunda Putri, Manado, Bali, Dayak, dan Bangka Belitung.

Pagelaran yang dimotori oleh Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati ini merupakan kegiatan tahunan yang telah dilakukan di berbagai negara. Diantaranya di Kairo, Brunei, Jepang, Singapura, dan sebagainya.

Menurut ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Umum HARPI Melati, Ny. Endang Sugiarto, M.Pd. kegiatan ini lebih difokuskan agar karya budaya Indonesia jangan sampai ‘dicuri’ oleh negara lain. “Selain dibakukan secara nasional, gaya pengantin ini harus secara terus menerus kita publikasi dan kita promosikan, baik di dalam maupun di

luar negeri,” katanya.

Pagelaran ini diikuti oleh 50 orang perias pengantin dari masing-masing provinsi gaya pengantin yang ditampilkan dan 8 orang dari DPP HARPI Melati. Selain menampilkan 13 gaya pengantin juga ditampilkan hantaran (serah-serahan) sesuai dengan gaya pengantin yang ditampilkan.

Kekhawatiran hilangnya budaya atau pengambil-alihan budaya melalui hak paten memang menjadi isu utama kegiatan-kegiatan HARPI Melati. Kegiatan ini telah disosialisasikan kepada Gubernur di 30 provinsi untuk mendukung kegiatan-kegiatan pelestarian budaya pengantin. Sepuluh provinsi mendukung program pagelaran pengantin tahun ini dengan mengirimkan duta-duta perias pengantin dari daerahnya di dunia internasional.

Pagelaran pengantin kali ini diselenggarakan di Kedutaan Indonesia di Toronto – Kanada. Pihak kedutaan memfasilitasi tempat acara dan akomodasi di Toronto, serta mengundang



seluruh kedutaan dari berbagai negara dalam acara tersebut. Pagelaran tersebut antara lain menunjukkan tata cara merias pengantin, make up, kelengkapan ornamen untuk masing-masing gaya dari pakaian adatnya, penampilan, dan tata cara upacara adat. (li)





Tips Perawatan Tangan dan Kaki Untuk Kecantikan dan Kesehatan

Tampil cantik dan sehat merupakan idaman setiap wanita. Hanya saja untuk bisa tampil cantik tentu dibutuhkan pengetahuan tertentu. Berikut tips yang diberikan Henny Anastasia (the Secret's Spa, Makassar) untuk bisa tampil cantik dan sehat

1 Kaki/ tangan direndam di air hangat dalam whirlpool mini yang kemudian dicampur dengan butiran mineral salt spa mint for refreshing untuk mengeluarkan kotoran yang melengket di kuku.

2 Kuku kaki/tangan digosok dengan brush (sikat kuku) agar kotoran yang terselip disela-sela kuku bisa terangkat dan tidak menempel pada sela-sela kuku.

3 Kaki dan tangan disemprot dengan menggunakan cairan penyegar dan anti septic (foot hand spray) agar terhindar dari bakteri selama dalam pengerjaan. Gunting kuku menurut keinginan. Kemudian ampelas pinggiran kuku dengan kikir kuku agar tidak tajam dan kasar.

4 Telapak kaki dan kutikula jari yang tebal karena kapalan dan kulit pecah-pecah di amplas dengan amplas khusus proses ini mengatasi masalah kaki seperti kapalan, kuku masuk dan pengerasan kutikula.

5 Kuku diberi lapisan soften up untuk melembutkan kutikula sehingga mudah untuk dibersihkan. Kemudian kutikula yang keluar dan menutupi kuku didorong dengan menggunakan alat pengangkat kutikula, hingga semua kutikula bisa dibersihkan dengan baik

6 Kaki dan tangan dilulur agar semua kulit mati ditelapak tangan dan kaki bisa diangkat dan sambil di massage dengan lotion collagen hingga ke lutut atau siku tangan untuk memperlancar peredaran darah yang kemudian dibersihkan dengan menggunakan handuk hangat .Setelah

massege dengan pelembab atau body lotion masker dengan menggunakan handuk hangat.

7 Setelah massege dengan pelembab atau body lotion lalu masker dengan masker paraffin (lilin) cara kaki dan tangan dicelup ke dalam cairan paraffin yang merupakan lilin aromatherapy yang dicairkan. Cairan paraffin mengandung ekstrak lavender dan zat – zat aktif lainnya yang mampu mengobati nyeri pada mata kaki, memperlancar peredaran darah, melembabkan dan menghaluskan kulit. Kaki/tangan diangkat sebelum cairan paraffin yang melekat pada kaki mengering.Kaki dibungkus oleh palstik yang kemudian dilapisi lagi dengan handuk untuk menjaga agar kaki tetap hangat.

8 Setelah 15 menit Biarkan Paraffinnya mengering kemudian diangkat dengan sedikit memberikan tekanan pada kaki saat plastik akan dilepaskan. Kaki kemudian diberi lotion collagen agar kulit tetap lembut dan halus sambil di massege.

9 Agar kuku tidak pecah-pecah maka beri nail tincture (vitamin kuku). Selama perawatan kuku pecah jangan gunakan nail polish atau kutex karena alcohol



yang terkandung didalam nail polish dapat mengeringkan dan membuat kuku mudah rusak dan berwarna kekuningan. Sebaiknya gunakan nail buffer untuk mengkilatkan warna kuku.

10 Makanlah makanan yang mengandung vitamin dan kalsium yang cukup tinggi agar kuku kuat dan sehat. Jangan memelihara kuku terlalu panjang.

Selamat mempraktekan !
(S.Katutu)



Pembekalan Uji Kompetensi

Untuk menyongsong pelaksanaan uji kompetensi LPK Yuyu memberikan pembekalan terhadap peserta didiknya untuk mengikuti uji kompetensi. Tujuannya agar peserta didiknya bisa lulus dengan memiliki kompetensi sebagai bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.



Soal kualitas lulusan sepertinya memang benar-benar menjadi prioritas Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Yuyu. Buktinya menjelang akan dilaksanakannya uji kompetensi lembaga kursus tata rias pengantin ini sudah mempersiapkan peserta didiknya untuk melakukan uji kompetensi. Salah satunya beberapa waktu lalu LPK YUYU memberikan pembekalan terhadap 40 orang peserta didik dari program reguler di bidang Tata Rias Pengantin Sunda Siger. Kegiatan akhir pembekalan ini juga dihadiri oleh peserta pelatihan TOT pengembangan model pembelajaran dari 9 propinsi yang diselenggarakan PTK-PNF yang sedang melakukan praktek lapangan di LPK tersebut.

Pembekalan tersebut menurut Yuyu Andi Surono, pemilik LPK ini kepada INFO KURSUS mengungkapkan bahwa pembekalan ini adalah untuk mempersiapkan para peserta didiknya mengikuti uji kompetensi yang akan diselenggarakan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) bulan Juni mendatang. Lebih lanjut Yuyu, juga mengatakan uji kompetensi sudah lama dinantikan oleh masyarakat kursus. Oleh karena itu sejak ujian nasional kursus dihapuskan, pihaknya sudah awal mempersiapkan lebih matang agar peserta didiknya bisa lulus dengan memiliki kompetensi sebagai bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Sementara Kepala Bidang PNF dinas pendidikan propinsi

Jabar Edy Mulyadi dalam arahannya menegaskan bahwa kompetensi bagi lulusan kursus sangat penting untuk memenuhi kebutuhan industri dan dunia usaha dan persaingan global yang semakin ketat. Upaya pemerintah Daerah Jawa Barat dalam membangun PNFI di tahun 2009 telah menyediakan dana APBD untuk pelatihan Tenaga Penguji Uji Kompetensi untuk Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) jenis komputer, Tata Kecantikan Rambut, Menjahit dan Akupunktur masing-masing 78 orang.

Menurut Edy dengan kenaikan anggaran pendidikan 20 % sangat memberi arti terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan nonformal untuk program bebas buta aksara, paud, kesetaraan dan program kursus dan pelatihan. Ketersediaan APBD adalah juga upaya meningkatkan kualitas lembaga atau pengelola, pendidik dan lulusan. Lembaga kursus dan pelatihan seJawa Barat saat ini kata Edy sudah berjumlah 2548 lembaga. Angka ini merupakan potensi yang cukup besar dalam menyokong pembangunan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan mandiri di Jabar. (S.Katutu).

Gelar Berbagai Lomba di Hari Ulang

Memperihati hari Ulang Tahunnya yang ke 46, LPK Karya Jelita menggelar berbagai lomba. Seperti lomba Rias Pengantin Sunda Putri Modifikasi, Keluwesan, Rias Wajah Sehari-hari, dan lomba Busana Daerah Anak Tradisional. Perlombaan itu merebutkan Piala Ibu Gubernur Jawa Barat dan Ibu Walikota Bandung.

Bagi LPK Karya Jelita, hari ulang tahun memiliki arti yang sangat penting. Tidak heran bila setiap kali LPK itu memperingati hari jadinya, selalu dimeriahkan dengan berbagai kegiatan lomba. Begitu juga pada peringatan ulang tahun yang ke 46 yang jatuh pada 29 Mei 2009 lalu berbagai pagelaran lomba juga dilakukan. Kali ini peringatan hari Ultahnya ditempatkan di Hotel Narapati Indah Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai kalangan termasuk dari masyarakat umum dan para lulusan LPK Karya Jelita. Ada banyak jenis perlombaan yang ditampilkan dalam perayaan ini. Diantaranya yakni lomba Rias Pengantin Sunda Putri Modifikasi, Keluwesan, Rias Wajah Sehari-hari, dan lomba Busana Daerah Anak Tradisional. Tidak tanggung-tanggung, perlomba tersebut juga memperebutkan Trophy Ibu Gubernur Jawa Barat dan Ibu Walikota Bandung sebagai pembina penggerak PKK Jawa Barat dan Kota Bandung.



Pimpinan LPK Karya Jelita, Rani Sintiawati mengatakan bahwa lomba ini merupakan wujud hasil kerja dan ajang publikasi atas karya-karya LPK KJ kepada masyarakat. Melalui kegiatan aneka lomba ini masyarakat akan dapat membuktikan bahwa lembaga kursus memiliki peran penting dalam memberi bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap profesional dalam menyalurkan minat bakat serta bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Kedepan, Rani berkeinginan untuk terus memajukan lembaga yang dipimpinnya agar dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan yang setiap tahun terus meningkat. Disela-sela acara tersebut juga diserahkan Surat Tanda Lulus kepada peserta didik angkatan tahun 2008/2009 oleh Direktur Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan yang diwakili oleh Kasi Program Informasi Kursus, Syahrir Katutu, SE.MM

Para Pemenang Lomba: Busana Daerah Anak, juara I (5) Fani Risti, Juara II Mawa Andali (3), juara III (2) Cisa Nurhalifah. **Lomba Pengantin Sunda Putri**, juara I (3) Nia Kumala, juara II (4) Nina Nurjanah, juara III (7) Rayna Yurniarti. **Lomba Tata Rias Sehari-hari**, juara I (7), juara II (3) Nani, juara III (6) **Lomba Keluwesan**, juara I (6) Rata Nunic, juara II (5) Idha R, juara III (8) Tintin Guson. dan **juara Umum merebut piala ketua Tim Penggerak PKK Jabar** diraih oleh (6) Ratna Yuniarti. (Jendri)



mengevaluasi program kerja yang telah disusun untuk dua tahun. Dengan begitu akan diketahui program mana yang telah dilaksanakan dan mencari mencari tahu hambatan yang selama ini dialami dan mencari solusinya. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan konsolidasi organisasi pengurus Tiara Kusuma dari DPP hingga DPC. Lebih penting lagi kegiatan ini juga untuk menyusun program kerjasam dua tahun mendatang untuk 2009 -2011.

Selama ini menurut Ketua DPR Tiara Kusuma Jawa Barat, Uun Unajah, DPD Tiara Kusuma Jawa Barat selalu menyelenggarakan pertemuan rutin setiap bulan. Dalam pertemuan itu membahas mengenai berbagai hal yang menyangkut organisasi. Salah satunya yakni tugas diantara pengurus organisasi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tidak hanya itu DPD Tiara Kusuma juga memberikan penugasan secara bergilir agar setiap pengurus dapat menjadi ketua panitia pada kegiatan seminar, Lomba dan kunjungan ke daerah-daerah.

Selain itu secara eksternal, menurut Uun, DPP Tiara Kusuma juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi terkait. Seperti PNFI, Pemerintah daerah dan Disbudpar. Tidak hanya itu. Tiara Kusuma juga senantiasa tampil dalam berbagai seminar untuk memberikan ceramah, peragaan tata rias dan rambut kepada organisasi yang memerlukannya. Secara eksternal pengurus DPD juga melakukan kerja sama dengan berbagai organisasi wanita, seperti HARPI Melati, HISPPi dan HIPKI.

Ada banyak program yang telah di canangkan Uun Unajah. Untuk program jangka pendek yang akan dilakukan pengurus Tiara Kusuma menurut UUn, akan menginventarisir sanggul-sanggul yang ada di Jawa Barat dan tata busananya. "Program kegiatan ini juga sudah mendapat dukungan dari Ibu Wakil Gubernur Jawa Barat. Rencananya sanggul tadi akan masukan di museum yang ada di Jawa Barat,"kata Uun.

Sedangkan program jangka panjang yang akan dilakukan yakni selalu ingin meningkatkan kualitas para ahli kecantikan. Sebab Tiara Kusuma merupakanujung tombak untuk mengurangi pengangguran melalui pendidikan ketrampilan yang dimiliki Tiara Kusuma, seperti pangkas rambut atau Spa.



Rakerda DPD Tiara Kusuma Jabar

Kegiatan penting baru saja di gelar DPD Tiara Kusuma, Jawa Barat pada 9 Juni 2009 lalu. Yakni Rapat Kerja Daerah DPD Tiara Kusuma. Tempatnya di Hotel Grand Preanger, Bandung. Kegiatan ini dihadiri seluruh DPC Tiara Kusuma. Adapun tujuan diselenggarakannya kegiatan ini tak lain untuk memberikan gambaran secara umum dan menyuluruh dalam melaksanakan program kerja selama dua tahun yakni 2007 hingga 2009.

Tidak ketinggalan melalui kegiatan ini juga untuk

Bengkulu Awali Pameran Kursus dan Pelatihan Daerah Tahun 2009

Untuk pertama kalinya HIPKI bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Bengkulu dan Harian Bengkulu Ekspres menyelenggarakan pameran Pendidikan Non Formal se-Provinsi Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan di Mega Mall Bengkulu ini diselenggarakan sejak 17 Juli hingga 20 Juli 2009 lalu.

Kegiatan pameran pendidikan Non Formal ini diikuti oleh 30 stand lembaga kursus yang menampilkan berbagai jenis ketrampilan. Selain itu pameran ini juga diikuti oleh organisasi mitra pendukung. Seperti IWAPI, Himpaudi, Ikatan Penata Busana Indonesia Kartini, Ikatan Ahli Kecantikan Tiara Kusuam, SMK Negeri 3 dan SKB Kota Bengkulu.

Kegiatan pameran pendidikan non formal ini dibuka oleh Wakil Gubernur Pemprov Bengkulu, HM Syamlan Lc. Dalam sambutan pembukaannya Wakil Gubernur mengingatkan bahwa keberhasilan seseorang tidak semata diukur dengan potensi Sumber Daya Alam yang ada. Sebaliknya keberhasilan sangat ditentukan oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas. Hanya saja untuk membentuk SDM yang berkualitas tersebut juga tidak semata ditentukan oleh pendidikan formal. Sebaliknya pendidikan non formal juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk SDM yang berkualitas tersebut.

Karena itu HM. Syamlan mengingatkan bahwa pendidikan non formal tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal. Bahkan pendidikan non formal bukan hanya ditujukan bagi mereka yang putus sekolah saja, tapi juga untuk kalangan yang sedang menempuh pendidikan formal. Setidaknya itu telah dibuktikan sendiri oleh Syamlan yang mengaku sekalipun menempuh jalur pendidikan formal, ia tetap mengikuti pendidikan kursus. "Saya pernah mengikuti kursus jurnalistik," kata Syamlan bangga.



Lebih lanjut Syamlan mengungkapkan lembaga kursus memiliki peranan yang penting untuk memajukan dunia pendidikan. Justru dengan adanya lembaga kursus akan membuat kesempatan kerja lebih terbuka. Karena itu selaku wakil Gubernur, ia memberikan apresiasi terhadap penyelenggara pameran yakni HIPKI, Dinas Pendidikan Bengkulu dan Harian Bengkulu Ekspres.

Sedangkan Ketua DPD HIPKI Provinsi Bengkulu, Ny. Merry Witman mengungkapkan bahwa pameran kursus dan pelatihan merupakan program pengembangan informasi kursus yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan layanan informasi, publikasi dan promosi tentang kursus yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga kursus. Tidak heran bila lembaga kursus yang mengikuti pameran kursus dan pelatihan ini berasal dari kota dan perwakilan kabupaten Se-Provinsi Bengkulu dengan kontribusi DPC HIPKI dari daerah masing-masing.

Pendapat serupa juga diungkapkan Bagus Andrianto, Event Organizer dari Bengkulu Ekspres. Menurutnya kegiatan pameran pendidikan non formal ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali diselenggarakan di Kota Bengkulu. Tak lain tujuannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerja di Provinsi Bengkulu. Tak



heran bila Sekretaris Diknas Provinsi Bengkulu, Fakri juga mengaku bangga atas terselenggaranya pameran Pendidikan Non Formal ini.

Pameran pendidikan Non Formal ini ternyata juga mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat Bengkulu. Salah satu pengunjung pameran, Arinda Dwi Riyanwar yang juga peserta kursus dari sanggar Assey Studio Bengkulu misalnya mengaku bangga dengan adanya pameran ini. Selain itu juara favorit Fashion Show tahun 2009 ini juga berharap kedepan bisa menjadi duta daerah Bengkulu.

Kegiatan pameran ini ditutup oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu. Selain itu dalam acara penutupan pameran itu juga dihadiri Kasubdit Pengembangan Informasi, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Drs. Sinkep Ginting dan Pemimpin Redaksi Bulletin Info Kursus, Syahrir Katutu. (S. Katutu)



Dirjen PNFI, Hmid Muhammad, secara simbolik menekan tombol peluncuran perdana Uji Kompetensi TIK di Solo - Jawa Tengah disaksikan oleh Direktur BINSUSKEL Depdiknas, DR. Wartanto, Anshory Kepala Dinas Pendidikan Solo, Direktur Pendidikan Alfa Bank, Drs Tri Wuryanto dan Ketua LSK TIK, Janis Hendratet





Oleh :
Syahrir Katutu, SE.MM

Hanya ada satu wanita Indonesia (pejuang kaum wanita) bernama R.A. Kartini yang setiap tahun pada tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini. Sang pejuang wanita ini dikenal dengan simbolnya Habis Gelap Terbitlah Terang. Perjuangan hak – hak dan kedudukan serta memajukan pendidikan wanita Indonesia menjadi cita-cita luhurnya. Atas berkat perjuangan yang gigih dan keras itulah dari waktu ke waktu melewati berbagai jaman, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak kaum wanita yang mengikuti jejaknya, tidak sedikit kaum wanita yang menduduki jabatan dan memegang peranan penting dalam berbagai kegiatan pembangunan di Indonesia. Jadi pengusaha, karyawan, wanita karier, di DPR bahkan menjadi kepala negara (Presiden). Pada bidang pendidikan nonformal dan informal khususnya kursus-kursus yang diselenggarakan masyarakat kaum wanita juga telah ikut memberi andil dan banyak berperan, baik sebagai penyelenggara kursus, pendidik, konsorsium dan aktif sebagai asosiasi profesi sebagai organisasi mitra pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dulu dikenal Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Keikutsertaan kaum wanita sebagai penyelenggara kursus, pendidik, konsorsium, asosiasi profesi dan sebagai pengguna lulusan (user) mendorong perkembangan jumlah dan jenis Kursus saat ini secara signifikan meningkat sangat pesat.

Aktifnya kaum wanita dalam

Kartini-Kartini "Kursus"

pembinaan dan pengembangan kursus-kursus sudah dimulai sejak dahulu kala dengan membuka kursus-kursus sederhana yang dimulai dari jenis-jenis kursus kerumahtanggaan seperti tataboga, menjahit, salon kecantikan, rias pengantin dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang digunakan walaupun masih sederhana dan apa adanya. Banyak yang dimulai dari teras rumah, garasi mobil membuka les privat atau secara berkelompok. Seiring dengan tuntutan dan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kebutuhan dunia kerja yang terus maju dan berubah karena era globalisasi maka sangat diperlukan adanya aspek legalitas dan lulusan yang berkualitas, unggul dan mampu berdaya saing. Sejak dari situlah mulai bermunculan dan tumbuh berbagai asosiasi profesi, penyelenggara kursus, pendidik, penguji kursus yang ingin mengabdikan diri sehingga pemerintah membentuk subkonsorsium pendidikan luar sekolah yang mempunyai tugas dan fungsi membantu pemerintah dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, bahan ajar dan pengujian.

Peran kaum wanita sebagai penyelenggara, pendidik dan melalui Subkonsorsium dan asosiasi profesi sangat besar dampaknya terhadap kemajuan pembinaan dan pengembangan kursus dan pelatihan di Indonesia. Ada beberapa sosok kartini – kartini kursus yang telah mengabdikan dan berbakti tanpa pamrih untuk mewujudkan masyarakat cerdas, terampil, mandiri dan profesi.

Beliau-beliau ini sudah dan telah lama ada sebagai mitra pemerintah sejak kursus-kursus dibawah pembinaan pemerintah. Mereka adalah tokoh yang

telah banyak berjasa, pelanjut dan pewaris cita-cita kartini memajukan pendidikan masyarakat melalui kursus-kursus keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Kartini-kartini kursus tersebut nama dan jasanya masih tetap dikenang di masyarakat kursus, misalnya :

DR. Martha Tilaar, yang awalnya pendidik, penguji dan penyelenggara kursus, Tahun 76-78 subkonsorsium tata kecantikan Rambut, tahun 84- 86 Subkonsorsium Merancang Busana. sekarang masih dan telah menjadi pengusaha kosmetik, pemilik Lembaga pendidikan Puspita Martha dan ketua Yayasan Miss Indonesia.

Hajjah Aisyah Jafar, ketua umum Perhimpunan Tata Kecantikan dan Pengusaha Salon Indonesia "Tiara Kusuma" dan ketua Yayasan Pendidikan Argadia, tahun 84-90 subkonsorsium Tata Rias Pengantin, sekarang ketua paguyuban organisasi mitra/asosiasi profesi kursus.

BRA. Mooryati Sudibyo, Yang awalnya pendidik, penyelenggara kursus , pengusaha kosmetik dan pendiri/ pemilik lembaga pendidikan LPPMS Jakarta. Tahun 80-82 subkonsorsium Tata Rias Pengantin, sekarang Anggota DPR RI dan juga ketua yayasan Putri Indonesia.

Dewi Motik Pramono, Penasehat dan mantan ketua Ikatan Tata Boga Indonesia, pendiri/pemilik lembaga pendidikan Demonio, pendidik, tahun 86-90 subkonsorsium tataboga dan sekarang ketua ikatan Wirausaha Wanita Indonesia dan sangat aktif dibeberapa organisasi wanita Indonesia.

Susan Budihardjo, tahun 84-90



subkonsorsium merancang busana, dan sampai saat ini masih dikenal sebagai perancang busana profesional dan ternama dalam dan luar negeri.

Kusuma Dewi, M.pd, tahun 76-88 subkonsorsium tata kecantikan rambut, Ketua Asosiasi Spa Therapis Indonesia (ASTI), pendidik dan penguji kecantikan dan spa. Dan juga salah satu ketua Yayasan Putri Indonesia.

Endang Sugiarto, Spd. Tahun 84-90 subkonsorsium tata kecantikan kulit, ketua umum Himpunan Perias pengantin Indonesia “Harpi Melati”, pendidik dan penguji ujian nasional, dan penyelenggara kursus di bidang Tata Rias Pengantin.

C.A. Aryanti, Pendidik dan pemilik lembaga pendidikan Aryanti Bandung,

Entik Padmi Juwati Dewabrata, tahun 80-90 subkonsorsium kecantikan, penyelenggara kursus, pendidik dan penguji. mantan ketua Ikatan perangkai Bunga Indonesia IPBI Bunga.

Els Tiwar, Ketua Masyarakat Floristy Indonesia, tahun 84-90 subkonsorsium bunga, pendidik dan penguji Merangkai Bunga, mantan ketua IPBI Bunga.

Sien Soemardhi, ketua umum Pengusaha jasa boga “Pelangi”, tahun 86-90 subkonsorsium memasak dan jasa boga dan pendidik/penguji tata boga. Mantan sekretaris umum DPP IKA Boga.

Koen Mulyono, Pendidik dan penguji kursus, tahun 84-90 subkonsorsium tata rias pengantin, sekarang Ketua

dan bersama-sama melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kursus sejak masa hingga akhir jabatannya sekalipun saat ini masih sesekali dimintai nasehat dan memberi sumbangsih fikirannya untuk pengembangan kursus.

Banyak lagi kartini – kartini kursus di Indonesia yang sudah sesepuh yang masih hidup maupun yang telah almarhumah secara rinci tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak berbakti dan mengabdikan dalam pembinaan dan pengembangan kursus dan pelatihan baik sebagai pendidik, penyelenggara kursus, sebagai pengurus atau anggota organisasi mitra/asosiasi profesi dan subkonsorsium maupun mantan pejabat



Sekarang aktif di Lemhanas RI.

Titi Bambang, tahun 76-78 subkonsorsium tata kecantikan rambut, tahun 84-90 subkonsorsium tata kecantikan kulit, penyelenggara kursus, pendidik dan penguji.

Tiene Wowor, Tahun 80 – 90 subkonsorsium, sekarang pendidik dan penguji serta penyelenggara kursus.

Uly Sigar Rusady, tahun 86-88 subkonsorsium musik, sekarang seniwati dan pemerhati lingkungan hidup

Hajjah Aminah Siregar, Ketua Umum Ikatan Penata Busana Indonesia “Kartini”, pengelola kursus menjahit, pendidik dan penguji ujian nasional.

Enen Wardhana, ketua umum Ikatan pembuatan hantaran Indonesia “Pancawati”, penyelenggara kursus, pendidik dan penguji

umum asosiasi Rias Pengantin Modifikasi “Katalia”

Juliana Tjandra, tahun 82-90 subkonsorsium akupunktur, sekretaris umum HISPPI PNFI, juga pendidik dan penguji ,penyelenggara kursus Akupunktur.

Lusia Soetanto, Pendidik dan pemilik lembaga pendidikan Santa Lusia Jakarta. Dan aktifis berbagai organisasi wanita Indonesia.

Siti Zaurah, Ketua umum Ikatan Tata Boga Indonesia, juga pendidik dan penguji Tataboga

Hajjah Haina Roeswoto, mantan Kasubdit Pembinaan Sumber Potensi Masyarakat pada Direktorat Pendidikan Masyarakat yang terus mendorong dan memotivasi terbentuknya Organisasi mitra /asosiasi profesi, subkonsorsium

selaku pembina dipusat maupun di daerah - daerah. Sejuta lagi pewaris kartini – kartini kursus muda (yunior) yang antri mengabdikan diri bersama-sama pemerintah melakukan program penanggulangan masalah putus sekolah, pengangguran dan kemiskinan. Selamat memperingati hari Kartini tahun 2009. jasa dan pengabdianmu serta cita-citamu selalu tercatat dan takkan terlupakan dalam momentum perkembangan kursus. Khususnya dalam menciptakan insan cerdas, terampil dan profesional dalam mengatasi masalah putus sekolah dan pengangguran di Indonesia.

(Penulis adalah: Kasi Program Subdit Pengembangan Informasi Kursus pada Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan).

CLCP 'TOEFL'-nya KOMPUTER

Oleh Janis Hendratet

Dewasa ini komputer sudah menjadi kebutuhan. Hampir disetiap aspek kehidupan tidak dapat lepas dari teknologi computer. Di bidang pekerjaan, rasanya ustahil bila saat ini tidak bersentuhan dengan perangkat komputer dan piranti lunak di dalamnya. Era non-komputer dan sekarang full-komputer perbandingannya bak langit dan bumi. Kenangan lalu bunyi mesin tik tidak lagi terdengar. Goresan pisau tajam memotong potong-potongan film tinggallah kenangan. Semua kegiatan tersebut sudah menyatu di sebuah komputer yang diperlengkapi dengan piranti lunaknya.

Dunia kerja mensyaratkan mahir menggunakan komputer, mampu mengoperasikan komputer, bisa WordProcessing dan SpreadSheet, computer literate, good computer skill, dan masih banyak lagi bunyi-bunyi kalimat sejenis ini; terus menghiasi di setiap lowongan pekerjaan di berbagai media cetak harian. Pertanyaan yang menggelitik muncul, apakah tolok-ukur dari deretan kalimat persyaratan di atas? CLCP 'TOEFL'-nya KOMPUTER ini yang digagas Lembaga Sertifikasi Kompetensi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (LSK-TIK).

LSK-TIK adalah lembaga sertifikasi mandiri di bidang komputer yang telah mendapat pengakuan dari pemerintah dalam hal ini melalui Direktorat Jenderal PNFI, Depdiknas. LSK-TIK sendiri dibentuk oleh organisasi profesi APLIKASI (Asosiasi Pemerhati Informasi Teknologi dan Komunikasi Indonesia) yang berdiri pada tahun 2005 di Solo.

Produk LSK-TIK tidaklah muncul begitu saja, apalagi 'copy and paste' dari sistem tertentu. Ini asli inovasi dan karya anak bangsa Indonesia. Sejak tahun 1998, prinsip 'Task-Oriented' dan 'Open-Source' menjadi roh yang menyelimuti riset diawal kepimpinannya

di Konsorsium Komputer. "Adalah Ibu Triningsih Ambar, yang sangat tajam dan kritis meneropong rumusan yang diambil dari sebuah lembaga kursus.", kenangnya satu dasa warsa silam. Namun berkat tantangan ini dan didorong oleh Dr. U. Sihombing (Direktur Pendidikan Masyarakat saat itu) konon hanya dalam kurun waktu 6 bulan maka rumusan tersebut menjadi konsep Ujian Nasional Komputer. Inilah cikal bakal Uji Kompetensi saat ini yang diangkat oleh personil Konsorsium Komputer yang hijrah ke LSK-TIK.

Adalah riset yang dilakukan dengan berpijak pada suatu prinsip 'nature of work' adalah tetap, namun kehadiran teknologi akan memudahkan 'doing' atas pekerjaan tersebut. Kemudahan 'doing' adalah sesuatu yang relatif tergantung pada keunikan tertentu. Diambil contoh, bahwa dari jaman 'adam' ketika memulai mengenal abjad (huruf latin a,b,c,... hingga z), maka huruf a tetaplah huruf a, huruf b tetaplah b, dan seterusnya. Apa yang membedakan hanya cara 'doing' mengenal atau mempelajarinya dari satu jaman ke jaman berikutnya sangat berbeda-beda.

Teringat guru SD-nya di kota Palembang, mengenalkan huruf a dengan memperagakan gambar ayam. Mimik muka dengan mulut terbuka melafalkan huruf a, masih lekat dalam ingatan Janis yang pernah menjadi peserta terbaik di penataran TP3 tahun 1993 silam.

Namun dengan berbagai teknologi sekarang untuk memperkenalkan abjad terdapat banyak cara. Di salah satu toko buku terbesar, terdapat suatu alat dengan papan putih kecil berikut pena bahkan terdapat panel kecil berupa gambar dan suara. Ketika disentuh salah satu abjad yang akan dipelajari, maka secara bersamaan cara menuliskan huruf tersebut muncul di layar dan terdengar pula huruf a.

Demikianlah pula untuk 'nature of work' yang terdapat di berbagai

bidang pekerjaan. Ambil contoh di bidang administrasi; membuat suatu ketikan dokumen (lihat Bagan No.1: Bentuk Pengetikan Indentasi) Sejak suara ketukan mesin tik berdetuk hingga tekanan lembut di papan keyboard; adalah suatu bentuk pengetikan yang lazim diketemukan dan dibutuhkan.

Piranti lunak yang menjadikan perangkat keras komputer bak mesin ajaib terus bermunculan dan diperbaharui. 'Tembang' kenangan di jaman WordStar (WS), masih terukir jelas bagaimana runtutan satu persatu instruksi yang perlu dihafal secara urut untuk melakukan pengetikan bentuk indentasi tersebut. Kini dengan karya Bill Gates dengan Ms. Word, hampir urutan yang runut tidaklah penting. Ketiklah terlebih dahulu teks-nya lalu baru dengan satu tombol maka teks tersebut akan diubah formatnya seperti bentuk pengetikan indentasi.

Masih banyak lagi contoh yang dapat diuraikan bukan saja di pekerjaan administrasi tetapi bidang-bidang lainnya seperti pembuatan laporan keuangan, penyajian konsep dan laporan dan lain-lain.

Cara 'doing' boleh berubah semakin mudah dan mudah, namun konsep 'nature of work' adalah abadi. Konsep 'nature of work' inilah menjadi inovasi LSK-TIK mengusung Uji Kompetensi TIK dan tidak di 'drive' oleh kepentingan bisnis piranti lunak.

CLCP ICON UJI KOMPETENSI

Mengawali perjalanan LSK-TIK yang baru dilegalkan dengan SK. Ditjend. PNFI tertanggal 25 Maret 2009 yang lalu, LSK-TIK mengelontorkan 'mimpi' sekaligus 'icon' Uji Kompetensi TIK yaitu Computer Literate Certified Professional (CLCP). Kurang lebih terjemahan bebasnya adalah seseorang yang bersertifikasi dalam mengoperasikan komputer untuk pekerjaan administratif, pengolahan

data dan penyajian informasi.

Secara teknis CLCP adalah sertifikasi kompetensi untuk pekerjaan yang menggunakan kelompok piranti lunak WordProcessing (pengolah kata), SpreadSheet (pengolah lembar kerja/data) dan Presentation (penyajian informasi). Hasil riset LSK-TIK menunjukkan hampir 60% dari lowongan kerja yang padat diiklankan di media harian nasional terbesar mencantumkan persyaratan tersebut dengan berbagai kalimat yang digunakan.

Bagan No.2: Korelasi Struktur ICT dengan Struktur Organisasi secara jelas menggambarkan CLCP meradiasi hampir ke semua level di struktur organisasi. Intensitas pemakaian dan kedalaman saja yang membedakan antar level di struktur organisasi. Sebagai contoh piranti lunak kelompok WordProcessing sangat sarat dengan pekerjaan administrasi oleh tenaga administrasi, sekretaris, dan lain sebagainya dengan intensitas pemakaian yang tinggi dan terkadang kompleks. Namun bagi Middle level ke atas, intensitas pemakaian WordProcessing ini cukup rendah. Sebaliknya piranti lunak kelompok Presentation cukup kental pemakaian di kedua level ini.

CLCP hadir sebagai 'TOEFL'-nya Komputer dengan substansi 'Task-Oriented' dan 'Open-Source' dengan metoda pengujian yang menganut prinsip keterampilan, ketuntasan, ketelitian, keterukuran dan keterbukaan diyakini mampu menjadi 'bench-marking' bagi penyedia kerja dan pencari kerja.

Penyedia kerja tidak lagi perlu mulai dari dasar menggali dengan berbagai cara untuk mengetahui kompetensi seseorang di bidang komputer. Pemegang sertifikat kompetensi CLCP menjadi tolok ukur standar kualitas yang menjawab kehandalan sumber daya manusia di bidang komputer.

Sebaliknya pencari kerja didalam pengasahan dirinya hendaknya memilih lembaga kursus atau pelatihan yang telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan menyertakan hasil akhir pembelajaran dan pelatihan melalui Uji Kompetensi.



Bagan No.2: Korelasi Struktur ICT dengan Struktur Organisasi

Model pengujian Uji Kompetensi terdiri dari 2 jenis test yaitu Knowledge Test dan Skill & Attitude Test. Knowledge Test berupa ujian teori secara online yang mencakup ketuntasan pengetahuan umum dan teknis berdasarkan SKKNI. Sedang Skill & Attitude Test berupa ujian praktik mengerjakan suatu kasus konkrit pekerjaan dengan piranti lunak tertentu.

Batas ambang kelulusan yang tinggi yaitu di atas 85 menjadi suatu indikasi hanya mereka yang masuk pada Tingkat Kesalahan Nol saja yang dinyatakan Kompeten. Keterbukaan yang dianut oleh LSK-TIK bukan saja terletak ketersediaan SKKNI – SKL – KBK – Kisi-Kisi Materi Uji – Pedoman Penskoran – Contoh Soal, namun Hasil Penilaian Uji Kompetensi tersedia pula Statistik Evaluasi dan Analisa Daya Serap Belajar untuk masing-masing peserta ujian. Kesemua hal ini dapat diakses melalui website resmi LSK-TIK yaitu www.lsktik.com

OACS segera diluncurkan.

Memasuki triwulan keempat pada tahun ini LSK-TIK segera akan merumuskan dan meluncur ketiga paket berikutnya yaitu Graphic Design, DataBase dan Programming, dan Web Design dan Internet. Dengan demikian satu level paling dasar di struktur ICT telah puna untuk menjawab kebutuhan

dunia kerja di level operasional.

CLCP plus Graphic Design, DataBase dan Programming, dan Web Design dan Internet dikategorikan sebagai Office Application Certified Specialist. Insan IT yang memiliki talenta dan ketekunan khusus untuk menguasai berbagai bidang pekerjaan yang beragam dengan keterampilan piranti lunak masing-masing.

POSITIONING LSK-TIK

Lahir dari departemen yang menguruskan keperadaban bangsa melalui pendidikan, LSK-TIK memposisikan diri sebagai batu penjuru suatu kompetensi. Apapun kualifikasi atau profesi anda, yang penting kompetensinya. Ini jargon yang memecuti keberadaan LSK-TIK sebagai garda terdepan dengan materi uji 'Task-Oriented' dan 'Open-Source' dan metoda pengujian 'Knowledge Test' dan 'Skill and Attitude Test' didukung dengan Siskom-TIK; Sistem Komputerisasi Uji Kompetensi TIK karya anak bangsa siap menjadi yang terdepan.

Didukung dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK-TIK) yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia dengan dukungan teknologi terkini siap memberikan Pelayanan Prima = Kompeten. Semoga, karya anak bangsa ini menjadi tuan rumah di ibu pertiwi***

Penulis adalah Executive Direktor LSK TIK

LPK Sentra Pendidikan Bisnis Makassar: Pelatihan Kewirausaha bagi Pemuda Putus Sekolah

LPK Sentra Pendidikan Bisnis Makassar menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi pemuda yang putus sekolah. Harapannya setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini mereka punya keberanian dan skill dalam mengelola usaha.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Training kewirausahaan yang dipusatkan di LPK/PNF berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat mulai dari persiapan pelaksanaan kegiatan, berupa penyiapan ATK peserta, teaching material, hingga pelaksanaan training. Selain itu peserta training juga mengikuti pelatihan dengan antusias yang ditandai dengan keaktifan peserta dalam setiap diskusi kelompok, pengerjaan tugas baik individu maupun kelompok. Selama proses training berlangsung, peserta juga sangat antusias. Hal ini terlihat dalam hal keberanian menyampaikan pendapat, menggali dan menganalisis ide bisnis. Padahal saat awal-awal pelatihan mereka sangat kaku, pendiam, tidak berani dalam mengungkapkan ide dan menyampaikan di depan kelas.

Menurut Ali Anwar, materi Start and Improve Your Businis (SYB) disampaikan secara keseluruhan sesuai dengan session plan standar ILO. Materi yang paling digemari oleh peserta adalah Bisnis Game, hal ini tertuang pada hasil reaksi harian. Dari pelatihan yang dilaksanakan selama 6 hari di beberapa lokasi, sudah tampak embrio calon wirausaha baru hasil dari pelatihan ini. Salah satunya adalah 2 peserta dari Makassar sudah langsung memulai bisnis begitu selesai pelatihan, yaitu; Firman dengan usaha kuliner dan Ulfa dengan usaha konveksi dan retailer produk kopi. Pelatihan SYB memantapkan embrio usaha yang sudah mereka rintis sebelumnya.

Lebih lanjut Anwar mengatakan di Kabupaten Tana Toraja, sudah tercetus pembuatan usaha jus tamarillo (terong belanda) yang merupakan hasil



perkebunan andalan dari kabupaten tana toraja, yang selama ini belum bisa dikemas dengan baik. Padahal di daerah lain harga jus tamarillo bisa mencapai harga Rp.9000 per gelas. Sementara di kabupaten Bantaeng, muncul ide bisnis berupa pemberdayaan produk berbasis potensi lokal, yaitu; budidaya rumput laut, yang dibuat berbagai macam makanan kecil (dodol, es campur, dan jus rumput laut, manisan). Sehingga kegiatan dukungan pasca pelatihan (ATS) akan dilaksanakan selama 6 bulan dalam mengelola usaha baik di bidang manajemen, akses permodalan, dan peluang kerjasama dengan pengusaha yang sudah berkembang, untuk cepat merespon ide-ide usaha tersebut.

Target sasaran pelatihan ini masih kata Anwar adalah 2000 pemuda di 6 Kabupaten. Yakni kabupaten Makassar, Gowa, Taklar, Bantaeng, Tator, dan Wajo di Sulsel. Harapannya setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini mereka punya keberanian dan skill dalam mengelola usaha. Hasilnya pelatihan yang telah dilaksanakan 2 bulan terakhir, menunjukkan bahwa animo awal pemuda untuk menekuni dunia usaha sangat rendah. Tapi setelah



mendapatkan pelatihan selama 6 hari, mereka sangat termotivasi untuk menekuni dunia usaha. Hanya saja salah satu kendala yang sering muncul dalam mengawali sebuah usaha adalah tentang permodalan.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah permodalan tersebut kata Anwar lembaga penyelenggara mengupayakan melakukan program jejaring dengan lembaga keuangan, dinas terkait untuk mendapatkan akses permodalan bagi para peserta pelatihan. Seperti pengalaman di Kabupaten Bantaeng. Mereka meminta Pemkab Bantaeng untuk menganggarkan dana khusus untuk membantu mereka melalui dana BUMDES. Untuk memudahkan mereka dalam mengakses peluang usaha dengan para pengusaha yang sudah berkembang, membentuk jejaring dengan Himpunan Pengusaha Muda Kreatif, yang sudah memulai usaha lebih dulu di bidang servis komputer, bengkel, laundry, catering, makanan kecil. "Hingga akhir Februari 2009 lalu pemuda yang sudah dilatih ada 325 orang dari warga sekitar beberapa LPK atau PNF di 4 Kabupaten," kata Anwar. (Sugeng Priatmodjo)



Menurut Tio, yang membedakan penyanyi yang menggunakan teori dan otodidak adalah pada pitch control yang sangat dibutuhkan dalam rekaman. “Sebab pada saat rekaman sangat sensitive dalam suara. Bila itu tak dikuasai tidak jarang penyanyi show pada umumnya gagal pada saat rekaman,”

Tio Fanta

Kursus Menambah Kematangan

Bagi anda penggemar lagu-lagu lawas tentu tidak asing lagi dengan nama artis Tio Fanta. Maklum pada era tahun 1980-an lagunya banyak digemari para penikmat lagu-lagu pop. Lagunya yang indah dan menyentuh kalbu membuat nama Tio Fanta menjadi sangat terkenal pada masa itu. Salah satu lagunya yang pernah populer berjudul “Tiada nama Seindah namamu” ciptaan Obie Mesakh.

Namun si apasangka kalau kesuksesan yang diraih Tio Fanta ini ternyata buah dari ikut kursus privat vocal. Berbekal dari kursus privat dari salah seorang dosen di Institut Seni Indonesia (ISI) inilah Putri Karo itu mengembangkan bakatnya. Apalagi ia memiliki bakat vocal. Justru dengan perpaduan bakat dan teknik vocal yang diperoleh dari kursus privat inilah, nama Tio di dunia tarik suara semakin berkibar. Tidak sedikit album yang telah dirilisnya. Ada sekitar 50an lagu. Bahkan Tio Fanta ternyata juga tidak hanya mahir tarik suara tapi juga menciptakan lagu dan bermain drum.

Tio Fanta mengaku kalau bekal dari kursus privat vocal memiliki arti

penting dalam melambungkan namanya sejajar dengan artis-artis beken saat itu. Banyak hal yang ia peroleh. Salah satunya melalui kursus privat ia banyak memperoleh kematangan dalam olah vocal. Baik teknik mengatur pernapasan, diafragmanya, intonasi maupun lafal. Dengan menguasai teknik itu ia bisa mengelola kemampuan yang dimilikinya menjadi maksimal.

Untuk itu Tio menyarankan agar para pendatang baru di dunia musik seyogyanya juga bisa mengikuti kursus vocal. Sebab dengan mengikuti kursus vocal bakat yang dimiliki akan lebih kelihatan menonjol. Menurut Tio, yang membedakan penyanyi yang menggunakan teori dan otodidak adalah pada pitch control yang sangat dibutuhkan dalam rekaman. “Sebab pada saat rekaman sangat sensitive dalam suara. Bila itu tak dikuasai tidak jarang penyanyi show pada umumnya gagal pada saat rekaman,” kata Tio.

Sekedar untuk diketahui karir Tio Fanta di dunia tarik suara dimulai sejak tahun 1984. Saat itu masih kuliah di Universitas Indonesia Jurusan Sastra Inggris. Saat itu ia berkeinginan untuk

muncul tampil di TVRI. Untuk itu ia mengikuti tes untuk acara “Wajah Baru” dan “Keroncong Remaja”. Namun ketika salah satu Production meminta contoh vokalnya, perusahaan itu tidak memberikan respon. Sekalipun begitu keinginan Tio untuk memasuki dunia tarik suara tidak berhenti. Bahkan Tio juga sempat membawakan lagu-lagu Rinto Harahap tapi belakangan Tio mengaku tidak cocok. Tapi begitu membawakan lagu-lagu Pance Pondaag, justru nama Tio Fanta semakin berkibar dan sempat ngetop di 10 besar HDX. Belakangan ini nama Tio Fanta memang tidak terdengar lagi di dunia tarik suara. Sekalipun begitu bisnis yang digeluti sekarang juga tidak lepas dari dunia musik. Tio kini menekuni bisnis bidang event organizer, musik, wedding, show, konser dan rekaman. (li)

LPK EKAJAYA BERRINDO, Cirebon

Mencetak Mekanik Wanita

Keterampilan otomotif biasanya pekerjaan yang digeluti oleh kaum pria. Tapi di LPT Eka Jaya Berrindo, ternyata kaum wanita juga bisa dididik menjadi mekanik. Banyak lulusan LPT Eka Jaya Berindo telah bekerja di industri otomotif dan usaha mandiri.

Bagi masyarakat Cirebon, nama Lembaga Pendidikan Teknik (LPT) Eka Jaya Berindo sudah tidak asing lagi. Maklum lembaga Pendidikan Teknik ini memang sudah didirikan sejak 50 tahun lalu. Tidak heran bila lulusannya sudah tak terhitung lagi jumlahnya. Lebih hebatnya lagi, hampir sebagian besar lulusan LPT Eka Jaya Berindo ternyata juga telah bekerja dan usaha mandiri. Ini terjadi karena kompetensi yang dimiliki lulusan LPT ini setelah mengikuti kursus dan pelatihan sesuai standar kompetensi kerja yang dibutuhkan diberbagai perusahaan dan industri otomotif di Indonesia.

Sekedar untuk diketahui LPT Eka Jaya didirikan di Bandung oleh Drs.H.Eddy Wanili Hardjadinata pada tahun 1959. Kini LPT itu sudah mempunyai cabang di Tasikmalaya dan Ceribon. Sejak tahun 2001 kepemimpinan lembaga ini diserahkan kepada putranya, Berry Herlambang. LPT Eka Jaya bergerak dibidang jasa pelatihan teknik Mengemudi dan teknik Otomotif seperti mekanik mobil dan mekanik sepeda motor.

Rupanya rahasia dibalik kesuksesan LPT



ini memang ternyata unik dan memiliki nilai plus. Untuk materi pelatihan Mekanik Mengemudi misalnya kompetensi yang dimiliki lulusan tidak hanya sekedar bisa

mengemudi tapi juga dibekali etika berlalu lintas, teknik menghindari tabrakan dan perawatan kendaraan. Dengan begitu begitu lulus dari pelatihan mekanik mengemudi, peserta kursus menjadi pengemudi yang aman dan bertanggung jawab. Sedangkan Teknik Otomotif Motor & Mobil materi pelatihannya meliputi Engine, Chasis, Kelistrikan dan kewirausahaan. Pelatihan Bedah Kasus Sepeda Motor meteri kompetensi mampu memperbaiki sepeda motor, management bengkel, serta teknik menjual dan berintegrasi agar punya percaya diri.

LPT Eka Jaya sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan tidak hanya menyelenggarakan proses belajar mengajar tapi selalu ikut mengaktualisasikan lembaga dengan melakukan berbagai event dan peristiwa bencana alam, mudik dan bakti sosial kursus gratis kedesa-desa dan servis gratis kepada masyarakat.





Magang Di Industri Otomotif.

Untuk membuktikan keterampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran tiga bulan juga dilakukan pemagangan satu bulan di industri otomotif. Tujuannya agar kompetensi yang dipelajari memiliki kompetensi yang ada di industri. Selain itu melalui program pemagangan ini juga bertujuan untuk mencetak profesionalisme yang disiplin, berwawasan luas dan mandiri. Tidak hanya itu saja. Pelatihan di LPT Eka Jaya juga tidak dibatasi ruang dan waktu. Artinya materi pelatihan bisa diberikan dimana saja, kapan saja dan bagi siapa saja. Materi tidak harus diberikan didalam kelas, didalam tenda atau di outdoor pun bisa berjalan.

Menariknya lagi. Keterampilan otomotif biasanya pekerjaan yang digeluti oleh kaum pria. Tapi di LPT Eka Jaya Berrindo, ternyata juga mendidik kaum wanita untuk menjadi mekanik. Tidak heran bila banyak wanita yang mengikuti kursus keterampilan otomotif ini. Hasil dan kualitasnya ternyata juga tidak kalah dari pria. Salah satu lulusan LPT Eka Jaya Berrindo, Rini, Fitri dan Fatmawati merupakan kartini-kartini LPT Eka Jaya Berrindo yang direkrut melalui program beasiswa (block grant PNFI). Kini mereka telah bekerja di bengkel dan rumah modifikasi F 16 Motor, Ciledug, Tangerang. Selain mereka mengerjakan perbaikan (mekanik) juga memodifikasi sepeda motor dan menjadi juara di Majalah Motor Plus. Lulusan lainnya telah banyak disalurkan dibengkel-bengkel dan membuka usaha sendiri.

Alasan Berry mendidik mekanik wanita tidak lain adalah untuk memberi kesempatan bagi kaum wanita bahwa bidang otomotif lahan pekerjaan kaum pria. Ada komponen – komponen otomotif yang harus dikerjakan secara halus. Manajemen bengkel tidak hanya harus menguasai pengelolaan administrasi dan keuangan serta marketing tapi minimal harus mengetahui kasus kerusakan motor atau mobil dan keluhan konsumen.

Lebih lanjut Berry, mengatakan LPKNya memperkenalkan pendidikan otomotif bagi kaum wanita karena prihatin dengan kondisi banyaknya wanita desa yang menjadi TKI. Sudah begitu banyak wanita yang tidak punya keterampilan akhirnya terjerumus kelembah



Alasan Berry mendidik mekanik wanita tidak lain adalah untuk memberi kesempatan bagi kaum wanita bahwa bidang otomotif lahan pekerjaan kaum pria. Ada komponen – komponen otomotif yang harus dikerjakan secara halus. Manajemen bengkel tidak hanya harus menguasai pengelolaan administrasi dan keuangan serta marketing tapi minimal harus mengetahui kasus kerusakan motor atau mobil dan keluhan konsumen.



hitam (PSK). Mungkin masih banyak lagi wanita-wanita di daerah lain di Indonesia ini yang sama nasibnya karena berpendidikan rendah dan tidak punya keterampilan hidup (life skills).

LPT Eka Jaya Berrindo sebagai lembaga pendidikan nonformal yang sudah 50 tahun

eksis dibidang otomotif merasa sangat berdosa bila tidak ikut peduli terhadap masyarakat yang putus sekolah dan pengangguran terutama bagi mereka yang kurang mampu. LPT Eka Jaya Berrindo tidak hanya mencetak mekanik tapi membekali mereka untuk membuka usaha sendiri melalui wadah Koperasi Jasa Oto (Kosato) yang sudah ada 97 bengkel yang tersebar di pelosok Cirebon. (S.Katutu)

Gelora Tailor, Pekanbaru - Riau

Meraih Sukses Dari Kursus Gratis

Setelah cita-citanya menjadi guru gagal, Mariani warga kampung Guguk Sumatera Barat itu akhirnya menjadi pengusaha butik. Menariknya semua kesuksesan ini diraih berkat kursus gratis.

Manusia boleh berencana tetapi Tuhan yang menentukan. Ungkapan itu sepertinya pas untuk menggambarkan kehidupan yang dialami Mariani. Sejak ayahnya meninggal dunia keinginan untuk menjadi guru kandas di tengah jalan. Sepeninggal sang ayah, kehidupan yang dialami Mariani memang begitu memprihatinkan. Sang ibu tidak mempunyai pekerjaan tetap. Untuk itu Mariani beserta 8 saudaranya hidup dengan apa adanya. Kadangkala untuk kebutuhan makan sehari-hari saja menu makanan seadanya dan untuk makan harus bersamaan karena kalau tidak makan bersama maka makanan tidak akan cukup apalagi untuk melanjutkan sekolahnya dengan keluarga yang besar tidak akan dapat terlaksana. Namun semangat Mariani tidak sampai disitu saja sebagai anak yang tertua dia terus berusaha bekerja sembari mencari kayu api tetap dia lakukan, apabila keadaan ekonomi yang mulai membaik.

Suasana kota tersebut cukup asing padanya, dan orang tua yang dia tinggalkan dengan saudaranya maka Mariani pun mulai berjalan mencari pekerjaan yang dapat dia lakukan. Berkat kegigihan Mariani maka Mariani mendapatkan pekerjaan sebagai pelayan di salah satu Toko Sepatu Bata di P. Baru, dengan gaji yang diberikan pada saat itu sebesar Rp. 100.000, per bulan Mariani bertahan hidup seadanya di Pekanbaru. Hari demi hari di lalui Mariani dengan penuh harapan adanya perubahan dengan dirinya dan keluarganya.

Pada suatu hari Mariani bertemu dengan tetangganya dan dari tetangganya mendapatkan informasi tentang adanya kursus yang mendapatkan bantuan dari pemerintah Mariani berkeinginan untuk untuk mengikuti program tersebut karena melalui kursus tersebut dia akan mendapatkan ketrampilan sehingga menjadi bekalnya dikemudian hari, maka dari tetangganya tersebut Mariani berkeinginan untuk belajar menjahit apa lagi melalui program Pemerintah kursus menjahit dengan biaya Gratis, dengan semangat dan antusias yang cukup tinggi maka Mariani mendatangi tempat kursus tersebut yaitu LPK Kursus Menjahit dan Bordir "RIDA" dengan mendatangi tempat kursus tersebut maka Mariani pun mengikuti kursus tersebut dengan waktu setelah dia pulang bekerja dari toko sepatu tersebut, dengan waktu yang cukup singkat maka Mariani harus mempergunakan waktu tersebut walaupun kadang Mariani harus membuat suatu tenaga ekstra agar kursus menjahit dapat diikutinya. Dengan modal seadanya maka Mariani

mengikuti praktek untuk bahan menjahit dia harus meminta dari tetangganya bahan dan dijahitkan pakaian tetangga tersebut dalam beberapa bulan mengikuti kursus menjahit di LPK RIDA maka Mariani sudah mulai mengetahui untuk menjahit pakaian wanita, seperti kata pepatah pucuk dirindu ulam pun tiba, demikian halnya dengan Mariani dalam mengikuti kursus dan sambil bekerja sebagai pelayan toko sepatu bata Mariani ketemu dengan seorang pria yang sangat baik dan mendukung ketrampilan yang dia miliki maka pria tersebut pun menikah dengan Mariani. Setelah selesai kursus maka mereka pun menikah dan tinggal bersama keluarga suaminya. Ternyata mertua dari Mariani memiliki tempat untuk menjahit maka Mariani pun dianjurkan untuk mengembangkan usaha dari tempat menjahit mertua dari Mariani. Sejak mertua Mariani meninggal dunia maka usaha menjahit nya tidak dapat berkembang dan sudah tidak ada lagi yang menjalankan, maka karena Mariani telah memiliki kemampuan menjahit maka usaha mertua Mariani pun akhirnya di lanjutkan oleh Mariani, sehingga pada saat ini usaha yang diberi nama GELORA Tailor yang bertempat di Pusat Pasar, Pekanbaru Riau cukup berkembang pesat yang tadinya hampir telah tutup karena kegigihan dan ketrampilan yang dimiliki Mariani mengelola usaha tersebut maka saat ini Gelora Tailor berkembang yang saat ini dapat menghasilkan diatas Rp.15 000.000. per bulan dengan mempunyai mitra dengan instansi pemerintah dan acara perkawinan dalam pembuatan pakaian pernikahan.

Akhirnya Mariani saat ini dapat tersenyum dengan hasil dan kesibukan toko Gelora Tailornya terus mengalir karena banyak pelanggan yang datang untuk memesan pakaian. Mariani menyampaikan pesan agar kepada wanita yang putus sekolah agar kiranya jangan putus asa karena kalau kita mempunyai ketrampilan apapun maka ketrampilan itu dapat berguna di kemudian hari dalam meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. (K. Sembiring)





LPK Saraswati, NTB Bermodal Kursus Bisa Melayani Baju Artis

LPK Saraswati, merupakan lembaga kursus menjahit milik Ny. D. Putu Agung Nurdhani atau lebih akrab dipanggil 'Ibu Putu'. Nama lembaga ini diambil dari nama dewa dalam agama hindu, yaitu Dewi Saraswati yang merupakan dewi ilmu pengetahuan. Ibu Putu, seorang wanita yang berperawakan kecil, tetapi mampu menciptakan terobosan besar di dalam dunia tata busana. Beliau memulai usaha menjahit dengan membuka butik pada tahun 1982, dan pada tahun 1986 mulai resmi berdiri setelah mendapatkan izin dari Depdiknas.

Ipan, atau ibu Putu biasa memanggilnya dengan Aa (sebutan kakak di Jawa Barat, Red.) merupakan salah satu peserta program life skills alumni LPK Saraswati yang kini telah berhasil dan menjadi kebanggaannya. Pendidikan formalnya hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, dan untuk hal ini Ibu Putu pernah menyarankan kepada "anak"nya tersebut agar mengikuti program Paket C, tetapi karena sudah mengenal u a n g dirinya enggan untuk

melanjutkan bangku sekolah.

"Ipan by Ipan" merupakan brand bagi baju-baju hasil karyanya, dan para peserta Kontes Dangdut Indonesia (KDI), yaitu program salah satu televisi swasta, sudah banyak yang mencicipi baju rancangannya.

Menilik sejarah keberhasilannya dalam bisnis jahit ternyata sebelumnya pernah bekerja dari butik ke butik, dan terakhir sebagai karyawan pada rumah makan seafood. Ketika selesai bekerja, sore harinya ia menuju 'bengkel jahit' milik Ibu Putu untuk membantu menyeterika pakaian orderan ibu Putu. Mulanya ia bimbang akan bekerja di salon atau menjahit, namun karena sering berada di butik maupun lembaga kursus Ibu Putu, dan sering mendapat job untuk bagian finishing baju, maka ia pun jatuh hati pada dunia fashion.

"Aa, kamu ikut kursus program life skills saja, biar punya keterampilan menjahit." Kata Ibu Putu pada saat rekrutmenpesertaprogramlifeskillsyang dipercayakan oleh Depdiknas saat itu. Ipan yang merasa telah bergelut dengan dunia fashion langsung menerimanya. Semangatnya yang ingin terus belajar dari sang guru, memotivasinya untuk bisa berbuat lebih baik lagi.

Kini ia sudah menjadi bos dari 18 orang karyawannya, tetapi hubungan baik dengan sang guru tidak pernah putus. Bahkan ia sangat manja layaknya kepada ibu kandungnya sendiri. Ibu Putu pun begitu bangga terhadap kesuksesannya.

Hasil jahitan yang diperolehnya melebihi jumlah yang diterima sang guru. Ketika tim Success Story menanyakan berapa tarif yang ia patok untuk 1 potong baju, ia menjawab, "ya... minimal 2,5 lah (2,5 juta, Red.), dan kalau paket kebaya untuk pernikahan sampai sekitar 7,5 juta..." katanya. Dan saat ditanya berapa order paling tinggi yang ia dapat

untuk satu pakaian hingga mencapai 20 juta rupiah. Harga yang sangat fantastis! Sang guru pun memamerkan 2 buah mobil baru yang diparkir di garasi Ipan.

Kemudian kami pun berlalu meninggalkan showroom menuju bengkel kerja si Boss. Meskipun melalui gang-gang sempit namun hasil karyanya memberikan kesibukan dan menggerakkan ekonomi bagi tetangga dan masyarakat di sekitarnya sebagai karyawannya.

LPK Saraswati tidak begitu besar dan tidak memasang plang nama lembaga kursusnya meskipun lokasinya masuk gang dari jalan raya Kalibata. Namun nama LPK Saraswati sudah menjadi brand untuk urusan kursus jahit-menjahit. Bahkan sejak tahun 1988 sudah ada 5 sekolah kejuruan, dan satu sekolah dari SLB (tuna rungu), melakukan praktek (PKL) di lembaga ini. Selain itu ada pula ada pula peserta PKL dari sebuah sekolah kejuruan dari Kupang (NTB) selama lebih-kurang 2 bulan sebanyak tiga orang.

Ada beberapa kunci sukses yang dapat diambil dari pengalaman Ipan, antara lain; belajar dengan tekun, kerja keras, dan cari terobosan atau peluang-peluang usaha yang menjanjikan. Ipan yang hanya lulusan SMP dapat menikmati jerih payah untuk memperoleh keterampilan dan usaha yang dirintisnya. Penghasilannya lebih dari cukup. Hendaknya jejak Ipan dapat menjadi teladan bagi kita semua untuk hidup lebih maju. (li)



LPK Widyaloka, Palu

Lulus Kursus Membuka Counter HP Sendiri

Lembaga Pendidikan Ketrampilan Widyaloka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di kota Palu yang konsen terhadap masalah putus sekolah dan pengangguran. Hasilnya banyak lulusan LPK Widyaloka yang telah membuka conter HP sendiri.

Kehadiran lembaga Pendidikan Keterampilan sangat dirasakan manfaatnya. Tidak hanya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, tapi juga bagi masyarakat pedesaan. Melalui lembaga pendidikan keterampilan, masyarakat dapat memiliki keterampilan. Bagi masyarakat dengan memiliki keterampilan tidak hanya untuk menyalurkan minat dan bakat tapi juga untuk bekal kerja maupun untuk membuka usaha sendiri. Ada pula untuk persiapan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan ada juga ikut kursus untuk peningkatan jenjang karier/jabatan.

Propinsi Sulawesi Tengah, propinsi yang letaknya digaris khatulistiwa itu khususnya Palu termasuk kota bagian Indonesia Timur yang termasuk berkembang dibidang Pendidikan dan perdagangannya. Peluang inilah yang ditangkap Sofyan Hudri. Dengan modal yang dimilikinya Sofyan membuka Lembaga Kursus WIDYALOKA Palu yang menyelenggarakan program kursus-kursus reguler dan kursus profesi 1 tahun.

Permasalahan putus sekolah dan pengangguran dipropinsi Sulawesi Tengah termasuk sangat tinggi dan daya tampung lembaga-lembaga pendidikan yang ada tidak memadai sehingga banyak yang keluar menuntut ilmu ke kota/propinsi lain. LPK WIDYALOKA sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ternama dan terbesar di kota Palu sangat konsen terhadap masalah putus sekolah dan pengangguran yang kalau dibiarkan akan berdampak negatif dan luas terhadap kesejahteraan hidup dan keamanan masyarakat.

Karena pengalaman dan nama besar Lembaga Widyaloka pada tahun 2008



mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Hidup (Kursus Wirausaha Kota) dengan mendidik remaja-remaja putus sekolah dan pengangguran dibidang kursus Service Hand Phone dan teknisi Komputer. Dana Block Grant dimanfaatkan untuk kegiatan pelatihan selama 3 bulan dan untuk modal usaha lulusan. Dengan

menerapkan metoda pembelajaran fungsional praktis tanpa banyak teori sudah dapat mencetak tenaga-tenaga teknisi Hp dan teknisi komputer yang terampil dan telah berhasil membuka usaha sendiri (Counter-Counter).

Salah satunya yakni Indra, seorang pengangguran SMA yang berasal dari keluarga tidak mampu tinggal di jalan Bakuku kelurahan Boyaoge, Palu



mendapat kesempatan mengikuti program belajar gratis. Hasilnya sekarang ia telah membuka counter service Hand Phone. Ia tidak menyangka bisa punya usaha sendiri (Bakuku Cell) setelah ikut kursus dan telah mempekerjakan 2

orang karyawan.

Pengalaman serupa juga dialami Agam Amar, juga pengangguran yang luntang lantung hanya menghabiskan waktunya tidak bermanfaat. Setelah berbekal keterampilan teknisi HP selama

3 bulan dan karena keseriusan dan memiliki minat bakat di bidang kotak katik elektronik sekarang dia bersama dengan temannya membuka usaha cellular dan service HP di jalan Rajawali No.15, Palu. Berkat ketekunannya mengelola usaha itu per bulan hasilnya lumayan buat biaya hidup sendiri.

Begitu juga Moh Hirvansyah, lulusan program KWK teknisi komputer sekarang bekerja di Taktis Institute. Menurut Hirvansyah, saat ini seorang lulusan SMU bahkan sarjana sekalipun tidaklah menjamin untuk cepat dapat kerja dan cukup untuk memasuki dunia kerja bila tidak dibekali dengan keterampilan. Pengalaman yang dialami setelah baru lulus SMU coba-coba melamar pekerjaan yang pertama ditanyakan buka lagi punya ijazah, tapi ketrampilan apa yang dimiliki. Dengan informasi dan dorongan dari orang tua Moh.Hirvansyah mengikuti kursus. Kini Hirvansyah sudah merasa pentingnya bekal keterampilan di jaman sekarang ini apalagi menguasai bidang teknologi yang serba canggih. (S.Katutu)

Segenap Manajemen, Direksi, Staff dan Redaksi
Majalah INFO KURUS
menyatakan :

Turut berduka cita sedalam-dalamnya

Atas meninggalnya :


Bpk. Sumino

(Adik dari Bpk. Sugeng Priatmojo, Redaksi Pelaksana majalah INFO KURSUS)

Semoga Amal Ibadahnya diterima disisi Allah SWT.
dan Keluarga yang ditinggalkan diberikan Ketabahan dan Kesabaran,
Amiin



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan



**Menembus Ketatnya
Dunia Kerja ...**

**Menjamin Relevansi
Mutu dan Daya Saing
Lulusan Kursus ...**

**Mewujudkan Lulusan
Kursus Bermutu,
Relevan dan Berdaya
Saing Tinggi ...**

Saatnya Ikut ...
UJI KOMPETENSI

Keterangan dan Informasi lebih lanjut hubungi :

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan

Gedung E lantai 6 Depdiknas, Jl. Jend. Sudirman Senayan Jakarta 10270 Telp./ Fax. 021 5790 4363
www.infokursus.net

Anda ingin informasi tentang kursus?



KLIK ...

<http://www.infokursus.net>



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan



LOMBA

Lembaga Kursus dan Pelatihan Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2009



Pemilihan di tingkat provinsi
Pengiriman proposal (profil lembaga)
Pesertalomba dari provinsi ke Pusat

Maret – April 2009
1-30 Mei 2009

SELEKSI TINGKAT PUSAT

Seleksi dokumen, visitaasi lapangan
dan presentasi

1-30 Juli 2009

Penentuan dan penetapan pemenang
Persiapan penganugrahan pemenang
Penganugrahan penghargaan

1-5 Agustus 2009
5 -10 Agustus 2009
17 Agustus 2009



RUMPUN YANG DILOMBAKAN

1. Jasa
2. Teknik
3. Kerumah Tanggaan
4. Bahasa
5. Seni dan Budaya
6. Kesehatan dan Kecantikan
7. Teknologi Informasi, komunikasi,
Multimedia dan Printing



PENGHARGAAN

- Trophy dan Piagam Penghargaan dari Mendiknas
- Uang Pembinaan (Total Rp. 525.000.000,-)
- Diundang oleh Mendiknas dalam HUT Kemerdekaan RI di Istana Merdeka

Untuk Informasi hubungi
-Dinas Pendidikan Provinsi Setempat
DPD Organisasi Mitra/Asosiasi Profesi Setempat

DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN KELEMBAGAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN NONFORMAL DAN INFORMAL
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2009

